



**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
MTsS SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI
KECAMATAN HULU SIHAPAS**

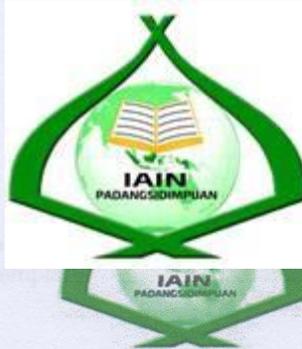
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Tadris /Pendidikan matematika*

OLEH :

**MASRIDAWATI SIREGAR
NIM:13 330 0100**

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
MTsS SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI
KECAMATAN HULU SIHAPAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Tadris /Pendidikan matematika*

OLEH :

**MASRIDA WATI SIREGAR
NIM:13 330 0100**

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I

Dr. Ahmad NizarRangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP.19800413200604 1 002



PEMBIMBING II

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi
a.n. **Masridawati Siregar**
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Nopember 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Masridawati Siregar** yang berjudul: **Pengaruh Motivasi Terhadap Kedisiplinan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan dan terimakasih.

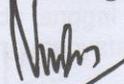
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP.19800413200604 1 002

Pembimbing II



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726200312 2 001

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

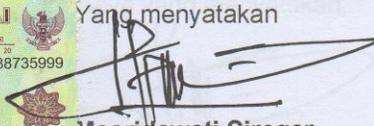
Nama : Masridawati Siregar
NIM : 13 330 0100
Jurusan : TMM-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Motivasi Terhadap Kedisiplinan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.,** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Nopember 2017
Yang menyatakan




Masridawati Siregar
NIM. 13 330 0100

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Masridawati Siregar
NIM : 13 330 0100
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-3
JudulSkripsi : **Pengaruh Motivasi Terhadap Kedisiplinan Belajar
Matematika Siswa Kelas VIII MTsS Syahbuddin
Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Nopember 2017

Saya yang menyatakan,



**Masridawati Siregar
NIM. 13 330 0100**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

DEWAN PENGUJI

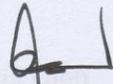
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : MASRIDAWATI SIREGAR

NIM : 13 330 0100

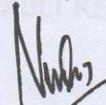
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTsS
SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI KECAMATAN HULU
SIHAPAS.

Ketua,



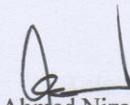
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413200604 1 002

Sekretaris,

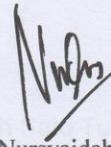


Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota



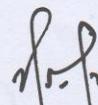
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413200604 1 002



Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001



Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004



Almira Amjr, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidimpuan

Tanggal/Pukul

: 29 Nopember/ 08.00 Wib s./d 12.00 Wib.

Hasil/Nilai

: 76,12 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,22

Predikat

: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTSS SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI KECAMATAN HULU SIHAPAS.**

Ditulis Oleh : **MASRIDAWATI SIREGAR**

Nim : **13 330 0100**

Fak/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-3**

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas-tugas dan Syarat-syarat dalam Memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan Matematika (S.Pd)**



Padangsidempuan,
11 Desember 2017

2017

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Masridawati Siregar
NIM : 13 330 0100
Judul : Pengaruh Motivasi terhadap Kedisiplinan Belajar
Matematika Siswa Kelas VIII MTsS Syahbuddin
Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas
Tahun : 2017

Latar belakang masalah penelitian ini adalah motivasi belajar siswa sangat rendah sehingga siswa tidak disiplin dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Hal ini dikarenakan siswa kurang motivasi dan disiplin dalam belajar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan motivasi terhadap kedisiplinan belajar Matematika siswa kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli, bagaimana motivasi mempengaruhi kedisiplinan belajar Matematika siswa kelas VIII MtsS Syahbuddin Mustafa Nauli dan apakah ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap kedisiplinan belajar Matematika siswa kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi terhadap kedisiplinan belajar Matematika siswa kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli, bagaimana motivasi mempengaruhi kedisiplinan belajar Matematika siswa kelas VIII MtsS Syahbuddin Mustafa Nauli dan apakah ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap kedisiplinan belajar Matematika siswa kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode *ex post facto*. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu angket. Sedangkan untuk pengolahan dan analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment* dan uji-t. Selanjutnya populasi penelitian ini seluruh kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli berjumlah 46 siswa.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,371 dengan demikian hubungan antara kedua variabel “lemah” yang diuji kesignifikannya dengan menggunakan uji-t sebesar 2.650 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.650 > 2,015$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel motivasi dengan kedisiplinan belajar Matematika siswa kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli, maka hipotesis diterima. Nilai r^2 sebesar 0.371 menunjukkan bahwa 13.76 % variabel motivasi memberikan kontribusi atau mempengaruhi kedisiplinan belajar Matematika siswa. Sebanyak 86.24% motivasi siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci: Motivasi, Kedisiplinan, Belajar Matematika dan Siswa

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil 'alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan alam, baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam *jahiliyah* menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga nantinya mendapat syafaat beliau di *yaumul akhir*. Skripsi ini ditulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam penyelesaian skripsi “**Pengaruh Motivasi Terhadap Kedisiplinan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas**” ini peneliti banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial.

Namun berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan-rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya peneliti sangat patut berterima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd., Dosen Pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd., sebagai Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan serta Wakil Dekan I, II dan III.
4. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd., Ketua Jurusan Tadris/pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan, bapak/ibu dosen serta mahasiswa Jurusan Tadris Matematika, yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan peneliti.
5. Para dosen/staf di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi sampai dengan selesai.
6. Bapak Pimpinan MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli, siswa-siswa kelas VIII yang telah menjadi sampel penulis yang telah aktif dan secara jujur, ikhlas menjawab angket penelitian sehingga banyak membantu peneliti dalam memperoleh data, informasi penelitian ini.
7. Teristimewa keluarga tercinta ayahanda Nukman Siregar dan ibunda Nurholina Simamora, saudara/saudariku tercinta Ali Usman Siregar, Hotma Siregar, Rahma Siregar, Anjur Siregar, Anas Siregar, Efpida Siregar, Nurmayanti Siregar, Lesti Siregar yang selalu memberikan dukungan dan do'a terbaik mereka untuk peneliti yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti, yang tiada mengeluh sebesar apa

pun pengorbanan yang telah dilakukan mereka. Semoga Allah nantinya membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

8. Rekan-rekan mahasiswa TMM-3 yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah bapak/ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah bapak/ibu dan saudara-saudara berikan kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang peneliti paparkan dalam skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan penelitian ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan,

2017

Peneliti

MASRIDA WATI SIREGAR

NIM. 13 330 0100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Motivasi	14
a. Pengertian Motivasi	14
b. Macam-macam Motivvasi.	18

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukan	18
2) Motivasi dilihat dari jasmaniah dan rohaniah.	18
3) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik.....	18
c. Fungsi Motivasi	19
d. Faktor-faktor yang Dapat Membangkitkan Motivasi	20
e. Ciri-ciri Siswa Termotivasi.....	21
f. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	22
g. Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Motivasi	23
2. Kedisiplinan	
a. Pengertian Kedisiplinan	24
1) Aspek-aspek Disiplin	29
2) Unsur-unsur Kedisiplinan	30
b. Pengertian Belajar.....	35
c. Pengertian Kedisiplinan Belajar	36
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis Penelitian.....	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
B. Jenis Penelitian	44
C. Populasi	44
D. Instrumen Pengumpulan Data	46
E. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	49
1. Hail Uji Coba Angket Variabel X Dan Y.....	49
a. Uji Validitas	49
b. Uji Realibilitas	53
F. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	60
B. Pengujian Hipotesis.....	67
C. Pembahasan Penelitian.....	70
D. Keterbatasan Penelitian.....	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	43
Tabel 3.2	: Jumlah Populasi.....	45
Tabel 3.3	: Kisi-Kisi Angket Motivasi	48
Tabel 3.4	: Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan Belajar.....	48
Tabel 3.5	: Hasil Uji Coba Validitas Angket Motivasi	51
Tabel 3.6	: Hasil Uji Coba Angket Kedisiplinan Belajar	52
Tabel 3.7	: Kriteria Penilaian Motivasi dan Kedisiplinan Belajar.....	57
Tabel 3.8	: Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	59
Tabel 4.1	: Distrbusi Frekuensi Motivasi	60
Tabel 4.2	: Deskripsi Data Instrumen Motivasi.....	61
Tabel 4.3	: Interpretasi Kualitas Variabel X Dan Y	63
Tabel 4.4	: Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar.....	64
Tabel 4.5	: Deskripsi Data Variabel Kedisiplinan Belajar	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	:	Kerangka Pikir.....	41
Gambar 4.1	:	Histogram Frekuensi Skor Variabel Motivasi.....	62
Gambar 4.2	:	Histogram Frekuensi Variabel Kedisiplinan Belajar.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Uji Angket Motivasi
- Lampiran 3 : Perhitungan Validasi Dan Reliabilitas Angket Motivasi
- Lampiran 4 : Perhitungan Validasi Dan Reliabilitas Angket Motivasi
- Lampiran 5 : Uji Coba Angket Kedisiplinan Belajar Matematika
- Lampiran 6 : Perhitungan Validasi Dan Reliabilitas Angket Kedisiplinan Belajar Matematika
- Lampiran 7 : Perhitungan Validasi Dan Reliabilitas Angket Kedisiplinan Belajar Matematika
- Lampiran 8 : Hasil Angket Motivasi
- Lampiran 9 : Perhitungan Distribusi Frekuensi Angket Motivasi
- Lampiran 10 : Hasil Angket Kedisiplinan Belajar Matematika
- Lampiran 11 : Perhitungan Distribusi Frekuensi Angket Kedisiplinan Belajar Matematika
- Lampiran 12 : Perhitungan Korelasi Product Moment Variabel X dan Y
- Lampiran 13 : Perhitungan Uji-t

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, dan output. Input merupakan peserta didik (siswa) yang akan melaksanakan aktifitas belajar, sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksana proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satu dari pendekatan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan yang merupakan salah satu kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan. Sikap dan perilaku positif terhadap lingkungan sekitarnya. Sasaran akhir dari pendidikan adalah membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang akan membuat mereka hidup mandiri dan berguna di tengah masyarakat. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana sentral yang mendidik manusia, sehingga pendidikan memiliki

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar ilmu pendidikan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 307

peranan penting dalam upaya mencapai manusia unggul dan bertaqwa tersebut. Dengan demikian, pendidikan akan melatih mengasah nalar manusia, sehingga akan semakin terbuka wawasan terhadap segala sesuatu yang ada di dunia ini. Untuk itu mau tidak mau pendidikan perlu mengembangkan tujuan pendidikan yang dapat mempengaruhi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

Pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya bertujuan membawa anak didik atau siswa menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi yaitu dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami sebagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Antara belajar dan mengajar dengan pendidikan bukanlah sesuatu yang terpisah atau bertentangan. Justru proses pembelajaran adalah merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan. Guru merupakan pendidik atau tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan siswa dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran,

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 12.

menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian dan membuka komunikasi dengan masyarakat.³

Dalam proses belajar banyak cara dilakukan untuk mencapai tujuan, salah satunya adalah memotivasi siswa dalam belajar. Guru menyadari bahwa pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar siswa. Selain dukungan yang diberikan guru untuk menggiatkan siswa dalam belajar juga dibutuhkan dukungan orangtua dan keluarga untuk memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar. Dalam hal ini orangtua berperan sebagai pengawas dan pemenuhan fasilitas untuk anaknya. Dengan demikian, akan memungkinkan siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan guru dan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

Motivasi adalah proses memberi semangat atau dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar adalah suatu dorongan kepada siswa agar siswa melakukan suatu pekerjaan yang dalam hal ini adalah belajar dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan motivasi yang tinggi pencapaian keberhasilan belajar diharapkan akan semakin tinggi dan motivasi yang rendah akan mencapai keberhasilan yang rendah. Motivasi ini juga berhubungan dengan minat, dimana minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

Motivasi memiliki faktor-faktor yang memengaruhi seperti: cita-cita atau aspirasi siswa, kemauan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, upaya guru

³Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kerja Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 6

dalam pembelajaran siswa. Dimana ketika faktor-faktor tersebut baik maka motivasi anak akan semakin tinggi atau baik dan apabila faktor-faktor tersebut buruk seperti anak tidak memiliki atau kehilangan cita-cita dalam dirinya maka motivasi anak akan semakin rendah atau buruk.⁴ Menurut Ahmad Susanto Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan teknologi.⁵

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas guna membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Matematika merupakan ilmu dasar yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Kline yang dikutip Erman Suherman mengatakan bahwa matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam.⁶ Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia sebagaimana pendapat Cockroft yang dikutip dari Mulyono Abdurrahman mengemukakan bahwa:

⁴Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: CV PustakaSetia, 2012), hlm. 300.

⁵ Ahmad Susanto, *teori belajar dan pembelajaran di sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 34.

⁶Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2001), hlm. 9.

Matematika perlu diajarkan kepada manusia karena ; (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) komunikasi merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan; (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.⁷

Disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini sudah memasyarakat, di sekolah, di kantor, dan di rumah. Disiplin berkaitan dengan tata tertib yang dapat mengantarkan tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya. Disiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.⁸

Sifat pengendalian diri harus ditumbuhkan kembangkan pada diri siswa. Pengendalian diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi dimana seseorang dalam perbuatannya selalu dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang berlebih-lebihan. Berarti dalam sifat pengendalian diri tersebut terkandung keteraturan hidup dan kepatuhan akan segala peraturan. Dengan kata lain, perbuatan siswa selalu berada dalam koridor disiplin.

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda.

⁷Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 253.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta 2008), hlm.17.

Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

Sejalan dengan hal di atas kedisiplinan harus ditanamkan dalam proses pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran matematika. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang paling berperan dalam kemajuan pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang amat berguna dan banyak memberikan bantuan dalam kehidupan manusia. Melihat pentingnya Matematika maka pelajaran Matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari pendidikan dasar. Untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis.

Menurut informasi yang diperoleh dari guru matematika di MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli yaitu Eva Solina, S.Pd mengatakan, bahwa seluruh siswa kelas VIII berjumlah 46 siswa, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi di bidang studi Matematika 28 siswa tetapi kurang termotivasi untuk belajar Matematika. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kedisiplinan siswa untuk menjawab soal-soal Matematika, tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, dan siswa banyak yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran. Dari informasi tersebut maka seharusnya siswa harus aktif dan diberi kesempatan oleh guru untuk mencari, memproses pelajaran. Kalau siswa aktif maka apa yang ditemukannya akan semakin

lama tersimpan dalam ingatannya berbeda halnya dengan ilmu yang didapatnya dari guru akan cepat hilang dari ingatannya.⁹

Permasalahannya bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah sering siswa tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuannya. Hal ini dapat dilihat dari adanya siswa mempunyai kemampuan tinggi tetapi tidak mempunyai motivasi belajar maka memperoleh prestasi belajar yang relative rendah. Selain itu, ada siswa yang mempunyai kemampuan kurang tetapi mempunyai motivasi belajar maka dapat meraih prestasi belajar yang relative tinggi, akan tetapi tidak semua siswa mempunyai motivasi belajar yang rendah, tetapi ada siswa yang unggul sehingga mampu melanjutkan keperguruan tinggi contohnya Burhanuddin Siregar sebagai Alumni Syahbuddin Mustafa Nauli yang memiliki motivasi yang kuat dan kedisiplinan dalam belajar sehingga dapat melanjutkan keperguruan tinggi ternama yaitu UIN Syarif Hidayatulloh dengan beasiswa bidikmisi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwasanya pada saat bel berbunyi siswa kelas VIII termasuk kelas yang memiliki kedisiplinan baik dilapangan ataupun di dalam kelas. Hal itu dapat dilihat berdasarkan berangkat dari rumah, dimana dalam keluarga ditanamkan sifat disiplin sehingga ketika ia berada di luar rumah atau di dalam rumah berada dalam keadan koridor disiplin. Kemudian itu juga dapat dilihat pada saat siswa berbaris di lapangan sekolah dan ketika memasuki kelas. Siswa yang disiplinnya ditanamkan dari kecil akan lebih mudah di atur dan bisa mengendalikan

⁹Eva Solina, Guru Matematika MtsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas, *Wawancara*, Tanggal: 11 April 2017.

dirinya sendiri dari hal yang menentang aturan baik dalam lingkungan rumah ataupun sekolah.

Proses belajar mengajar matematika akan terasa efektif apabila seorang guru memberikan motivasi sehingga siswa disiplin untuk mengikuti mata pelajaran tersebut. Karena sesungguhnya dorongan atau motivasi siswa di dalam belajar sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Karena setiap siswa yang termotivasi akan memicu kepada kedisiplinan, akan tetapi siswa yang disiplin belum tentu memiliki motivasi. Sehingga peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Motivasi Terhadap Kedisiplinan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi dan kedisiplinan belajar dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam maupun dari luar diri yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar
2. Kedisiplin belajar siswa yang berhubungan dengan waktu, tempat dan peraturan yang ada dalam kegiatan pembelajaran siswa di kelas dan sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan maka batasan masalah penelitian ini adalah pengaruh motivasi terhadap kedisiplinan belajar Matematika siswa kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merincikan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hubungan motivasi terhadap kedisiplinan belajar Matematika siswa VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli?
2. Bagaimana motivasi mempengaruhi kedisiplinan belajar Matematika siswa VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap kedisiplinan belajar Matematika siswa kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan motivasi terhadap kedisiplinan belajar Matematika siswa VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli
2. Untuk mengetahui motivasi memberi kontribusi terhadap kedisiplinan belajar Matematika siswa VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli

3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap kedisiplinan belajar Matematika siswa kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli

4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Kegunaan teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sesuatu yang berharga, berupa konsep-konsep mengenai motivasi dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan belajar dan juga memberikan sumbangan konseptual untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

2. Kegunaan praktis

Adapun kegunaan atau manfaat dilakukannya penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pendidik, khususnya guru matematika tentang faktor motivasi sebagai salah satu unsur motif yang turut menentukan keberhasilan belajar matematika siswa.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi Kepala Sekolah atau pihak lainnya yang terkait dalam rangka menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan masalah pengajaran Matematika khususnya terkait dengan motivasi dan kedisiplinan belajar.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan tambahan dalam melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan atau terkait dengan

masalah-masalah peningkatan motivasi dan kedisiplinan belajar Matematika siswa.

5. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini maka peneliti membuat definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Motivasi

Menurut Mc Donald yang dikemukakan oleh Wasty Soemanto, motivasi adalah sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.¹⁰ Menurut Kunjoro yang dikutip oleh Rafy Sapuri bahwa ia menyatakan motivasi merupakan fenomena kejiwaan yang mendorong seseorang untuk bertindak laku demi mencapai sesuatu yang diinginkan atau yang dituntut oleh lingkungannya.

Motivasi dapat bersumber dari fungsi kognitif dan fungsi afektif. Motif kognitif lebih menekankan pada kebutuhan manusia akan informasi dan untuk mencapai tujuan tertentu. Motif ini mendorong manusia untuk belajar dan ingin mengetahui. Motif afektif lebih menekankan aspek perasaan dan kebutuhan individu mencapai tingkat emosional tertentu. Motif ini akan mendorong manusia untuk mencari dan mencapai kesenangan dan kepuasan, baik fisik, psikis dan sosial dalam kehidupannya.¹¹

¹⁰Wasty Soemanto, *psikologi pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm.203.

¹¹Rafy Sapuri, *Psikologi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm.219-220

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹²

Dari beberapa pendapat para ahli maka peneliti disini melihat motivasi adalah suatu dorongan yang menyebabkan perubahan pada tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menimbulkan siswa akan menjadi aktif dalam melakukan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi menjadi suatu beban bahkan sebaliknya, membebani dirinya bilamana ia tidak melakukan sebagaimana lazimnya.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹³

¹²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.73.

¹³Muhubbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 63.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu bentuk ketaatan dan kesetiaan baik terhadap aturan, nilai-nilai, norma-norma yang menjadi suatu kebiasaan sehingga dalam belajar siswa tersebut dapat mematuhi aturan yang berlaku.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini adalah melihat pengaruh motivasi terhadap kedisiplinan belajar Matematika siswa kelas VIII MtsS Syahbuddin Mustafa Nauli, yang terdiri dari:

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motif juga berarti dorongan atau kehendak. Jadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak. Dengan perkataan lain bertingkah laku. Tingkah laku tersebut dilatarbelakangi oleh adanya motif yang disebut “tingkah laku bermotivasi”. Motif dalam aplikasinya juga merupakan sebuah faktor dalam yang dapat merangsang perhatian. Motivasi adalah keinginan, dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar. Dorongan untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu atau juga usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapat kepuasan atau tujuan yang dikehendaki dengan perbuatannya itu.¹

Motivasi juga merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, termasuk aktivitas belajar, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata.

¹Rafy Sapuri, *Psikologi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 219-220.

Dalam kaitannya dengan motivasi pada dasarnya perbuatan manusia dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Perbuatan yang direncanakan, artinya digerakkan oleh suatu tujuan yang akan dicapai, artinya bermotif.
- 2) Perbuatan yang tidak direncanakan, yang bersifat spontanitas, artinya tidak bermotif.
- 3) Perbuatan yang berada di antara dua keadaan, yakni direncanakan dan tidak direncanakan, yang disebut dengan semi direncanakan.²

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan, perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya, akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, nampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu teman di kelas, sering meninggalkan pelajaran.³

Motivasi terkait dengan dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Tiga kata kunci dalam motivasi adalah sebagai berikut:⁴

- 1) Dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan.

²Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), hlm. 175

³*Ibid.*, hlm. 192.

⁴Mardianto, *Psikologi Pendidika* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 178.

- 2) Dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternative, baik itu tindakan A maupun tindakan B.
- 3) Dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.

Beberapa pendapat tentang motivasi yang bertalian dalam belajar dikemukakan oleh James O. Whittaker, Thorndike Ghuthrie dan Clifford T. Morgan. Menurut James O. Whittaker pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah “*motivation*” di bidang Psikologi ia mengatakan, bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Menurut Thorndike yang terkenal dengan pandangannya tentang belajar sebagai proses “*trial-and-error*”. Ia mengatakan, bahwa belajar dengan “*trial-and-error*” itu dimulai dengan adanya beberapa motif yang mendorong keaktifan. Dengan demikian, untuk mengaktifkan anak dalam belajar diperlukan motivasi. Sedangkan menurut Clifford T. Morgan istilah motivasi dalam hubungannya dengan Psikologi pada umumnya motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut adalah keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong

oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*).⁵

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang memberi dorongan kepada siswa untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, mendorong tingkah laku dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Yang pada dasarnya siswa yang sedang belajar di kelas berada dalam proses perkembangan, dan akan terus berkembang yang berarti perubahan. Setiap perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motivasi yang merupakan dorongan untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada ditangan para guru/ pendidik dan anggota masyarakat lainnya. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimum 9 tahun pada usia wajib belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Ulama sebagai pendidik juga bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.⁶

⁵Wasty Soemanto, *psikologi pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 205-206

⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 94.

b. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.⁷

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a) Motif-motif bawaan
 - b) Motif-motif yang dipelajari
- 2) Motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*
 - a) Motif atau kebutuhan organis
 - b) Motif-motif darurat
 - c) Motif-motif objektif.⁸
- 3) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah
 - a) Motivasi jasmaniah
 - b) Motivasi rohaniah
- 4) Motivasi *Intrinsik* dan *Ekstrinsik*
 - a) Motivasi *Intrinsik*

Yang dimaksud dengan motivasi *intrinsic* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang yang senang membaca tidak perlu lagi ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku yang ingin dibacanya.

b) Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *Ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya, seseorang

⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 86-90.

⁸*Ibid*, hlm. 88.

itu belajar karena tahu besok paginya ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik.⁹

c. Fungsi Motivasi

Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan maka akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:¹⁰

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

⁹*Ibid*, hlm. 89.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 55.

Di samping itu ada juga fungsi-fungsi lain yaitu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama di dasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

d. Faktor-faktor yang dapat Membangkitkan Motivasi Siswa

Motivasi tidak akan terbentuk apabila seorang siswa tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengondisian tertentu agar mereka termotivasi. Berikut adalah cara atau tips untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:¹¹

- 1) Bergaul dengan orang-orang yang senang belajar
- 2) Belajar
- 3) Bergaul dengan orang-orang yang optimis dan selalu berfikiran positif.
- 4) Cita-cita atau aspirasi
- 5) Kemampuan belajar
- 6) Kondisi siswa
- 7) Kondisi lingkungan

¹¹ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 300.

e. Ciri-ciri Siswa yang Termotivasi

Motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi (atau dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum berhenti).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 7) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.¹²

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa

¹² Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 83

yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang repetitif dan mekanis.¹³ Orang yang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga didalam dirinya. Dengan perkataan lain, motivasi memimpin kearah reaksi-reaksi mencapai tujuan, misalnya untuk dapat dihargai dan diakui oleh orang lain.¹⁴

f. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam meningkatkan motivasi siswa perlu diketahui bahwa cara dan jenis meningkatkan motivasi adalah bermacam-macam. Hal ini guru harus hati-hati dalam meningkatkan motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar siswa di sekolah:¹⁵

- 1) Memberi angka
- 2) Memberi hadiah
- 3) Saingan /kompetisi
- 4) *Ego –involvement*
- 5) Memberi ulangan
- 6) Mengetahui hasil
- 7) Memberi pujian
- 8) Memberi hukuman
- 9) Hasrat untuk belajar
- 10) Minat

¹³*Ibid.*, hlm. 84.

¹⁴Wasty Soemanto, *Op. cit.*, hlm. 204.

¹⁵Sardiman, *Op. cit.*, hlm. 92-95.

g. Hambatan-hambatan yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Rintangan atau hambatan yang dialami oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasti selalu ada. Kenyataannya yang selalu dialami oleh siswa bahwa apabila siswa kesulitan dalam belajar maka berpengaruh pada rendahnya semangat belajar, lemahnya motivasi, hilangnya gairah belajar dan akhirnya turunnya prestasi yang diperoleh. Untuk itu solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi pada siswa tersebut adalah mencari faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya kesulitan dalam belajar pada siswa tersebut.

Secara garis besar faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya kesulitan belajar pada siswa ialah:¹⁶

- 1) Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri.
- 2) Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dan muncul dari luar siswa.

2. Kedisiplinan belajar

a. Pengertian kedisiplinan

Pengertian disiplin dalam arti sempit berarti menghukum. Pengertian ini menjadi hal yang umum sehingga bermakna negatif. Namun kalau dicermati lebih mendalam pengertian disiplin mempunyai makna yang lebih

¹⁶Mardianto, *Op. cit.*, hlm. 191.

luas dari pada menghukum. Kata disiplin berasal dari bahasa latin, disiplin artinya latihan atau pendidikan. Dari proses pembentukan disiplin diturunkan sari kata kerja *discere*, artinya mengajar, kemudian *discipline* berarti mengajar, mendidik dan mengembang. Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik disekolah seperti menaati tata tertib maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar.

Sedangkan menurut Soejono Soekanto, Disiplin adalah latihan bagian watak dengan maksud agar segala perbuatan selalu menaati tata tertib dan dasar kesadaran dan bukan karena adanya unsur paksaan di dalam tugasnya dan bilamana salah satu melanggar peraturan, maka akan mendapatkan hukuman berupa peringatan atau sanksi.¹⁷

Disiplin adalah latihan dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib disekolah atau masyarakat disekitar lingkungan kita.¹⁸ Disiplin bagi siswa adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Kedisiplinan mengkaji tentang sikap mental seseorang dalam berperilaku. Untuk lebih memahami tentang disiplin terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin. Disiplin berasal dari kata "*disciple*" yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela

¹⁷ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta:Universitas Indonesia,1982), hlm. 2.

¹⁸ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 254

mengikuti seorang pemimpin. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia diterangkan bahwa disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) pada peraturan.¹⁹ Disiplin adalah hal yang mutlak menggapai kesuksesan dan menggapai cita-cita besar dalam dunia pendidikan. Disiplin identik dengan konsisten dalam melakukan sesuatu. Disiplin merupakan simbol dari stamina yang *powerful*, kerja keras yang tidak mengenal rasa malas dan mencapai target secara *perfect*.²⁰

Menurut E Mulyasa disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.²¹ Sehingga disiplin dapat dipandang sebagai kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha mauou belajar, pantang mundur dalam kebenaran. Perlu kita sadari bahwa begitu penting disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Mengatur waktu dan disiplin banyak membawa mamfaat dan hasil.

Disiplin merupakan sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini sudah bermasyarakat, di sekolah, di kantor, dan di rumah. Disiplin berkaitan dengan tata tertib yang dapat mengantar tatanan

¹⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 268.

²⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* (Ciputat: Diva Press, 2009), hlm. 87-88

²¹E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.191

kehidupan pribadi dan kelompok. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya. Disiplin berarti menaati(memenuhi) tata tertib.²²

Menurut pendapat Amir Achsin Disiplin dapat diartikan sebagai berikut” pematuhan secara sadar akan aturan-aturan yang ditetapkan secara sadar akan aturan yang telah ditentukan”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi perilaku yang dilakukan secara sadar dengan tertib dalam kelompok atau organisasi untuk menaati peraturan yang ada diterima dengan menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keseriusan dan ketertarikan dengan senang hati.²³

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Kedisiplinan harus ditegaskan dalam aspek, karena tanpa dukungan disiplin proses untuk mewujudkan suatu tujuan akan sulit. Jadi kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan. Untuk menanamkan disiplin pada diri seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu:

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta 2008), hlm.17.

²³ Amir Achsin, *Pengelola Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar* (Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang Press, 1990), hlm. 35.

a) Faktor intern

Faktor intern merupakan faktor dalam diri seseorang atau dengan kata lain pembawaan sejak lahir. Faktor ini mempunyai peran dalam diri setiap individu sebagaimana dikutip oleh Zakiah Darajat yaitu: "Beberapa ahli Biologi dan Psikologi berpendapat bahwa peluang bagi pendidik untuk memperoleh hasil pendidikannya amat sedikit. Boleh dikatakan peluangnya sangat kecil untuk mendidik (anak) manusia. Mereka memandang bahwa evolusi anak seluruhnya ditentukan oleh hukum-hukum warisan. Sifat dan pembawaan orang tua dan nenek moyang mengalir sepanjang perkembangan dan membentuk kemandirian seseorang, sehingga kecil kemungkinan untuk diubah melalui pendidikan".²⁴ Kedisiplinan seseorang tentu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam diri seseorang, adapun faktor intern tersebut yaitu:²⁵

1. Faktor Pembawaan
2. Faktor Kesadaran
3. Faktor Minat dan Motivasi
4. Faktor Pengaruh Pola Pikir

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 65

²⁵ Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2001), hlm. 35

Dari kutipan di atas kita dapat menggaris bawahi bahwasanya faktor bawaan memiliki peran yang besar dalam membentuk kepribadian seseorang, sehingga pendidikan yang berasal dari luar dianggap memiliki peran yang sangat kecil. Terlepas dari permasalahan setuju atau tidak setuju dengan pendapat tersebut, sebagaimana ahli lain berpendapat bahwasanya seseorang tidak dapat terlepas dari pengaruh intern dan ekstern, sekecil apapun peluang tersebut.

b) Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang timbul dari luar diri individu. Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi adanya disiplin yaitu faktor keluarga dan lingkungan dimana individu berinteraksi. Faktor keluarga dalam hal ini merupakan pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya dalam mendidik anaknya. Setiap orang tua mempunyai ciri khas masing-masing dalam mendidik anaknya, anak yang didik oleh orang tuanya dengan pola asuh yang otoriter dengan anak yang didik dengan pola asuh demokratis tentu akan berbeda.

Anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter akan cenderung sangat patuh dihadapan orang tua dan agresif dalam hubungannya dengan teman sebaya. Sedangkan anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis akan belajar mengendalikan perilaku yang salah dan mempertimbangkan hak-hak orang lain.

Selanjutnya adalah faktor lingkungan dimana individu sering melakukan interaksi, seperti lingkungan sekolah (guru dan siswa, tempat bermain (teman sebaya), lingkungan masyarakat dan sebagainya. Semua lingkungan tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan disiplin diri pada individu. Seorang individu yang bergaul dengan teman-temannya yang sering melanggar aturan akan cenderung ikut terbawa melakukan pelanggaran, begitupun sebaliknya.²⁶

2) Aspek-aspek disiplin

Menurut Soegeng Prijodarminto disiplin mempunyai tiga aspek yaitu:

- a) Sikap mental (mental attitude), yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil dan pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan watak. Kedisiplinan tersebut diberikan sejak ia kecil, maka siswa akan terbiasa patuh dan taat pada peraturan.
- b) Kedisiplinan dapat memperlancar proses belajar mengajar, maka kedisiplinan perlu diberikan kepada siswa, karena dengan adanya ketaatan terhadap peraturan, tidak akan menyulitkan proses belajar mengajar.
- c) Kedisiplinan akan membawa ke arah kegiatan yang benar-benar dilaksanakan dengan tegas, sebab jika kegiatan dilaksanakan ragu-ragu, tujuan tidak akan tercapai secara efektif dan efisien.²⁷

Dengan dasar-dasar tersebut di atas dapat diketahui pentingnya kedisiplinan yang diberikan dan ditanamkan pada siswa sedini mungkin yang dapat menunjukkan adanya keberhasilan belajar siswa. Sehingga

²⁶ *Ibid.*, hlm.67

²⁷ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Pradnya Paramita, 2004), hlm. 51.

langkah yang dilakukan pendidik agar tercapai proses belajar yang nyaman, pendidik atau guru menciptakan kedisiplinan kepada siswanya.

1) Unsur-unsur Kedisiplinan

Menurut Elizabert B Hurlok bahwa ada empat unsur kedisiplinan

yaitu:

- 1) Peraturan: sejumlah aturan-aturan yang telah disetujui oleh anggota kelompok tersebut.
- 2) Hukuman: ganjaran atau suatu pembalasan atas suatu pelanggaran yang berfungsi pengulangan dan untuk mendidik.
- 3) Penghargaan: suatu janji akan imbalan karena berbuat sesuatu yang berbentuk kata-kata atau pujian, senyuman maupaun bentuk materi yang berfungsi mendidik dan memotifasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara social.
- 4) Konsistensi: tingkat stabilitas pelaksanaan peraturan atau konstan.²⁸

Menurut Sofchah Sulistyowati, menyebutkan agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin. Terutama disiplin dalam hal- hal sebagai berikut:

- 1) Disiplin dapat menepati jadwal belajar.
- 2) Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.
- 3) Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.²⁹

Jadi dalam suatu sekolah, usaha untuk menciptakan disiplin selain melalui tata tertib atau peraturan yang diperlukan penjabaran tugas dan wewenang yang jelas dan sederhana dengan mudah diikuti apabila aturan

²⁸ Elizabetr B Hurlok, *Unsur-Unsur Kedisiplinan* (Jakarta :1992), hlm.49.

²⁹ Sofchah Sulistyowati, *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien* (Pekalongan: Cinta Ilmu), hlm.32.

norma hukum dan tata tertib yang berlaku sudah dilaksanakan dan tata tertib.

Dengan demikian kedudukan siswa disini sangat penting, siswa adalah salah satu komponen dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri siswa itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Siswa sebenarnya memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar –mengajar ,dalam usahanya untuk mengantarkan siswa/anak didik keterap yang di cita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat di dudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.³⁰

Guru adalah tokoh utama dalam membimbing anak disekolah dan memperkembangkan anak didik agar mencapai kedewasaan.”Oleh sebab itu, hal yang pertama diperhatikan guru akan menarik minat anak didik adalah

³⁰ Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 33.

menjadi seseorang yang berkesan dan berwibawa. Sehubungan dengan itu, guru sebagai tenaga profesional memerlukan pedoman atau kode etik guru agar terhindar dari segala bentuk penyimpangan. kode etik sebagai salah satu ciri yang harus ada pada profesi itu sendiri.

Menurut W.J.S.Poerwadarminata penampilan mempunyai “arti, proses, cara atau perbuatan untuk menampilkan sesuatu. Jadi yang dimaksud penampilan guru adalah suatu cara atau perbuatan yang dilakukan oleh guru pada saat mengajar. Penampilan seorang guru sangat mempengaruhi sikap mental pribadi anak didik, karena guru merupakan teladan bagi anak didik, sehingga semua gerakan dan tindakannya akan diamati bahkan ditiru oleh siswa.

Penampilan seorang guru tidak hanya dari segi pakaiannya tetapi meliputi prilakunya, dari cara ia mengajar, yaitu menggunakan keterampilan mengajar, seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dan menggunakan metode yang bervariasi. Keterampilan menjelaskan dan lain-lain, karena dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan sebagai besar faktor keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk itu, guru merupakan faktor yang dominan dalam menentukan proses belajar mengajar.

Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang di berikan kepadanya. Hal ini mendorong semangat dan gairah belajar, dan terwujudnya tujuan pendidikan

dan sekolah. Oleh karena itu setiap manajemen selalu berusaha agar para siswanya mempunyai disiplin yang baik.

Melalui berbagai defenisi, dapat dipahami disiplin merupakan sikap mental yang harus dimiliki siswa untuk patuh terhadap ketentuan yang berlaku, yang di dasari pengetahuan akan normal dan aturan serta dilakukan secara sadar. Sekolah dapat dikatakan baik apabila guru atau siswa mematuhi dengan kesadaran penuh segala aturan dan norma pendidikan yang mengaturnya. Sehubungan dengan disiplin Sukma Dinata mengemukakan bahwa disiplin merupakan unsur pengikat, unsur integrasi dan merupakan unsur yang dapat menggairahkan kerja bahkan dapat sebaliknya.³¹

Dalam menegakkan disiplin, sekolah dapat membentuk tim yang terdiri atas beberapa guru yang khusus menangani anak-anak salah satu unsur penilaian yang dilaporkan pada orang tua bersama dengan pemberian lapor. Kemudian setiap pelanggaran disiplin akan diberi skor sesuai berat ringannya dan akan mengurangi skor total yang diberikan dimuka. Bila dalam satu periode, seorang peserta didik mengumpulkan skor pelanggaran besar, maka dapat saja peserta didik tersebut dikeluarkan dari sekolah,

³¹ Sukma Dinata, *Landasan Psikologi Prandoses Pendidikan* (Bandung: Remeja Rosdakarya, 2003), hlm.150.

tentunya setelah melalui tahap peringatan dan pembinaan, sebagaimana diatur dalam tata tertib sekolah.³²

Dari beberapa definisi dan pendapat di atas sehingga dapat dibuat indikator-indikator kedisiplinan yaitu:

- 1) Ketaatan dalam tata tertib sekolah
- 2) Ketaatan dalam kegiatan belajar disekolah
- 3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
- 4) Ketaatan dalam belajar di rumah.³³

Sehingga disiplin pada hakikatnya hanya salah satu metode pelajaran guna menumbuhkan kepatuhan ekstrinsik pada anak didik. Sebagai pembimbing, guru berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang lebih positif dan menunjang pelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan disiplin yang baik kepada peserta didik. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasiseluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah.

b. Pengertian belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik

³² Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Cv Wacana Prima, 2008), hlm.238-239

³³ <https://nurdinkhan.wordpress.com/2016/09/05>

ketika ia berada disekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.³⁴

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Sebuah survey Nichol pada tahun 2002 memperlihatkan bahwa 82% anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. Tetapi angka tinggi tersebut menurun drastis menjadi hanya 18% waktu mereka berusia 16 tahun. Konsekuensinya, 4 dari 5 remaja dan orang dewasa memulai pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan ketidak nyamanan.³⁵

Pengertian belajar dapat ditemukan dalam berbagai sumber atau literatur. Meskipun kita melihat ada perbedaan-perbedaan di dalam rumusan pengertian belajar tersebut dari masing-masing ahli, namun secara prinsip kita menemukan kesamaan-kesamaannya. Burton, dalam sebuah buku "*The Guidance of Learning Activities*", merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.³⁶

³⁴Muhubbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 63.

³⁵Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 33.

³⁶*Ibid.*, hlm. 35.

c. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Disiplin bagi siswa adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Kedisiplinan mengkaji tentang sikap mental seseorang dalam berperilaku. Disiplin berasal dari kata “*disciple*” yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia diterangkan bahwa disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) pada peraturan.³⁷

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Kedisiplinan siswa dalam belajar sangatlah diperlukan guna memperoleh prestasi belajar siswa yang baik. Disiplin belajar merupakan kondisi yang penting dan ikut menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Belajar dengan teratur merupakan pedoman yang tidak biasa diabaikan oleh seseorang dalam menuntut ilmu di sekolah, karena banyaknya bahan pelajaran yang harus dikuasai, maka kedisiplinan menuntut pembagian waktu yang sesuai dengan keluasan bahan pelajaran.

³⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op. Cit.* 268.

Dalam kegiatan belajar mengajar, hasil yang dicapai tidak hanya berdasarkan pada faktor saja, melainkan semua faktor berperan. Siswa adalah salah satu faktor pendidikan yang penting. Karena siswa sendiri sebagai faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa, maka yang perlu diperhatikan pendidik adalah tentang penanaman kedisiplinan kepada anak (siswa) Kedisiplinan tata tertib disekolah khususnya kedisiplinan menaati peraturan-peraturan di sekolah dapat meningkatkan cara belajarnya.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan tentang judul yang ingin diteliti, Peneliti mengambil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti, yaitu:

1. Sahlan Iskandar Tambunan, dengan judul “Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Lingkaran, Kelas VIII, SMP Negeri 3 Padangsidimpuan”, Skripsi IAIN Padangsidimpuan 2015, Hasil penelitian ini memperlihatkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar Matematika pada pokok bahasan lingkaran dikelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, dengan kategori “sedang”, yaitu ditemukan angka korelasi $\rho_{hitung} = 0,50$. Hubungan tersebut signifikan. Ini dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 3,65$. Dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,021$ untuk interval kepercayaan 5% dengan $dk=n-2=40$. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa semakin

baik motivasi yang diberikan, maka hasil belajar matematika pada pokok bahasan Lingkaran dikelas VIII, SMP Negeri 3, Padangsidempuan akan semakin baik pula.³⁸

2. Skripsi Ramazhani Sahara 2016 “Pengaruh Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan”. Penelitian ini adalah penelitian *Ex post facto* dan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Adapun instrumen penelitian ini adalah angket. Dari penelitian ini di temukan bahwa perhitungan f_{hitung} sebesar 14,85 dan f_{tabel} sebesar 3,98. Jadi $f_{hitung} > f_{tabel}$, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Oleh bahwasanya hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi “ ada pengaruh yang signifikan antara ekonomi orangtua terhadap motivasi belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan ” dapat diterima.³⁹

Dari beberapa penelitian terdahulu yang menjadi perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah pengaruh motivasi disini dilihat dari kedisiplinan siswa untuk belajar Matematika di MtsS Syahbuddin Mustafa Nauli. Pada penelitian Al Fansyuri Hasibuan hubungan kedisiplinan siswa dilihat dari motivasi belajar Matematika di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Penelitian yang

³⁸Sahlan Iskandar Tambunan, “ Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Lingkungan Kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, Tahun 2015.

³⁹Ramazhani Sahara, “Pengaruh Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Padangsidempuan” (*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2016)

dilakukan Sahlan Iskandar Tambunan ada hubungan motivasi dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan. Dan pada penelitian Ramazhani Sahara ekonomi orangtua dilihat pengaruhnya kepada motivasi belajar Matematika.

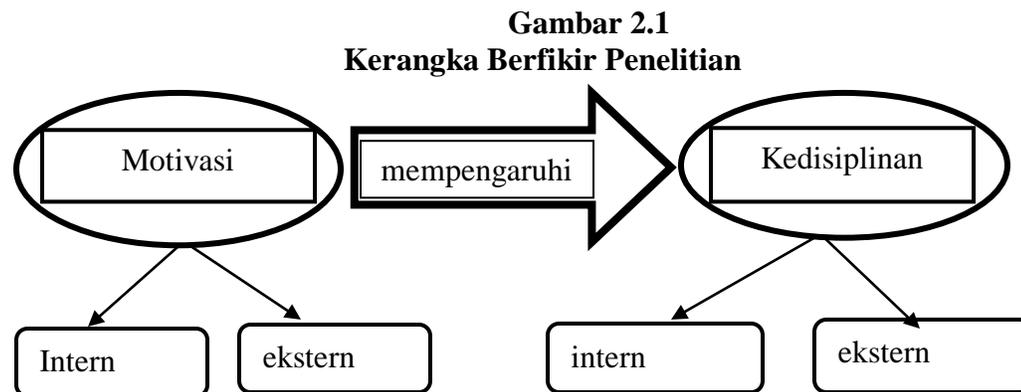
C. Kerangka Pikir

Motivasi adalah merupakan suatu dorongan baik dari diri sendiri atau dorongan dari luar yang membuat perubahan pada tingkah laku seseorang. Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada ditangan para guru/ pendidik dan anggota masyarakat lainnya. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimum 9 tahun pada usia wajib belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Ulama sebagai pendidik juga bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.

kedisiplinan adalah latihan bagian watak dengan maksud agar segala perbuatan selalu menaati tata tertib dan dasar kesadaran dan bukan karena adanya unsur paksaan di dalam tugasnya dan bilamana salah satu melanggar peraturan, maka akan mendapatkan hukuman berupa peringatan atau sanksi.

Maka motivasi dengan kedisiplinan harus berdampingan karena keduanya merupakan satu paket yang membuat siswa lebih aktif dan senang dengan pembelajaran matematika. Motivasi dengan disiplin harus ditanamkan dalam hati anak-anak didik supaya mendukung tumbuhnya kesadaran, keinginan, dan

kemampuan pada diri siswa untuk belajar matematika. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran tersebut disajikan dalam bagan :



D. Hipotesis

Dari arti katanya, hipotesis berasal dari dua kata, “hypo” yang artinya “dibawah” dan “thesa” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis yang kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.⁴⁰ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.⁴¹ Dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

⁴⁰Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 71.

⁴¹Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm, 68.

Berdasarkan kerangka berpikir sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis, sebagai berikut: “Ada pengaruh yang signifikan motivasi terhadap kedisiplinan belajar matematika siswa kelas VIII MTsS Syahbiddin Mustafa Nauli”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli. Sekolah ini berada di Desa Aek Nauli, Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTsS semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Waktu penelitian digunakan untuk studi pendahuluan, memperoleh data, mengelola data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Pemilihan lokasi ini berdasarkan bahwa masalah yang berhubungan dengan motivasi dan kedisiplinan belajar Matematika siswa pada lokasi ini belum pernah dilakukan pengkajian lewat suatu penelitian.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Kegiatan	Sep	Okt	Nov	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Seminar judul	■										
Penyusunan proposal		■	■								
Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■			
Seminar proposal									■		
Penelitian									■		
Penulisan laporan										■	
Seminar Hasil											■
SidangMunaq asah											■

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan penelitian *ex post facto*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengutamakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan).¹ Penelitian *ex post facto* menguji apa yang telah terjadi pada subjek. *Ex post facto* secara harfiah berarti “sesudah fakta”, karena kausa atau sebab yang diselidiki tersebut sudah berpengaruh terhadap variabel lain. Penelitian *Ex post facto* bertujuan untuk menyelidiki apakah satu atau lebih kondisi yang sudah terjadi mungkin menyebabkan perbedaan perilaku yang subjek.²

C. Populasi Penelitian

1. Pengertian Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi. Menurut Suharsimi Arianto “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan”.³ Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.⁴ Untuk membuat sebuah batasan populasi terdapat tiga kriteria yang harus dipenuhi yaitu isi, cakupan dan waktu. Menurut sugiyono dalam bukunya mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Citapustaka Media, 2014), hlm. 16

² *Ibid*, hlm. 80

³ *Ibid*, hlm. 130.

⁴ Bambang prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *op.cit*, hlm. 119.

generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.⁵

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Populasi adalah seluruh subjek penelitian yang akan diteliti. Menurut Suharsimon Arikunto “ populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.⁶

Dengan demikian populasi peneliti adalah seluruh siswa kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli sebanyak 46 siswa yang terdiri dari 2 kelas. Sesuai dengan yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Rincian populasi kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-A	24
2	VIII-B	22
Total		46

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 61

⁶ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 115.

Menurut Suharsimi Arikunto “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁷ Dalam pengambilan sampel, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa apabila populasinya kurang dari 100 maka semua populasi dijadikan sebagai objek penelitian. Karena diketahui jumlah seluruh kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli hanya memiliki 46 siswa tidak sampai 100 siswa maka yang menjadi objek penelitian ini seluruh kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli. Sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menguji hipotesis diperlukan suatu instrumen penelitian. Instrumen dalam penelitian sangat penting sebab instrumen yang baik dapat menjamin pengambilan data yang akurat. Mengenai pentingnya ketetapan memilih alat pengumpulan data yaitu kualitas data ditentukan oleh alat pengambilan data atau alat pengukurannya. Kalau alat datanya cukup reliabilitas dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabilitas dan valid. Untuk mengumpul data yang dibutuhkan dilakukan dengan menggunakan angket.

Angket adalah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari seseorang. Penggunaan angket tentu saja baru mungkin dilakukan apabila sumber datanya bisa membaca dan menulis.⁸ Selanjutnya Suharsimi Arikunto juga mengatakan bahwa “kuesioner (angket) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang

⁷*Ibid*, hlm. 121.

⁸Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 51.

digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.⁹ Sejalan dengan itu Sukardi mengatakan bahwa “kuesioner disebut sebagai angket dimana didalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarikan keresponden untuk memperoleh informasi dilapangan”.¹⁰ Pada angket motivasi dibuat 20 butir pertanyaan dan begitu juga angket kedisiplinan belajar Matematika dibuat 20 butir pertanyaan.

Dalam hal ini menggunakan skala model *likert* dengan empat alternatif jawaban, dalam bentuk pernyataan yaitu a, b, c, dan d, dengan menggunakan bentuk pernyataan yang positif, yaitu menggunakan jenis pernyataan yang membangun¹¹. Skor jawaban setiap item pernyataan menggunakan:

- a. Sangat setuju, dengan skor : 4
- b. Setuju, dengan skor : 3
- c. Tidak setuju, dengan skor : 2
- d. Sangat tidak setuju, dengan skor : 1

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, hlm.151.

¹⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 76.

¹¹Suharsimi Arikunto,*op.cit*, hlm. 216.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Motivasi

NO.	Indikator	Nomor Butir Item
1.	Tekun menghadapi tugas	1, 10
2.	Menunjukkan minat	12, 15
3.	Lebih senang bekerja mandiri	17
4.	Adanya hasrat dan keinginan belajar	20
5.	Selalu berusaha berprestasi	4, 6, 13, 19.
6.	Adanya harapan dan cita-cita	7, 8
7.	Penuh semangat	5, 11, 16, 18.
8.	Rajin belajar	2, 3, 9.
9.	Hadiah	14

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket kedisiplinan
Belajar Matematika siswa

No	Indikator	Nomor Item
1	1. Prilaku 2. Pehaman 3. Sikap mental 4. Pemahaman 5. Tertib	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10
2	1. Semangat 2. Berusaha 3. Tanggung jawab 4. Kesedian 5. Kesadaran	11 12 13 14 15
3	1. Masuk kelas tepat waktu 2. Memberi keterangan saat tidak hadir 3. Menegakkan disiplin siswa 4. Melaksanakan tugas dengan tanggung jawab 5. Meminta izin kepada guru ketika meninggalkan kelas	16 17 18 19 20

E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Sebelum angket dilaksanakan kepada siswa Kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas di MTsS Ponpes Al-Ansor. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih MTsS Ponpes Al-Ansor sebagai uji validitas angket karena memiliki banyak persamaan diantaranya akreditasi A, tempat tinggal Asrama.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.¹² Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

Untuk mengetahui tingkat validitas angket motivasi dan kedisiplinan belajar dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:¹³

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

¹² Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, hlm. 168.

¹³ *Ibid.*, hlm. 146.

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*

N = Jumlah Sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

Hasil perhitungan dengan koefisien korelasi *product moment* dikonsultasikan dengan tabel r hitung dibandingkan dengan r_{tabel} . Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka angket yang diujicobakan valid.

Berdasarkan hasil perhitungan validasi angket siswa dengan butir angket 20 item yang telah di uji cobakan dan telah di bandingkan dengan $r_{tabel} = 0.44$. dari 20 butir item angket tersebut terdapat 5 item angket motivasi yang tidak valid dan 15 item angket yang valid. Sedangkan hasil uji coba angket kedisiplinan belajar 4 item angket yang tidak valid dan 16 item angket valid. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 15 item angket motivasi dan 16 item angket kedisiplinan tersebut dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Coba Validitas Angket Motivasi

No Item	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0,41	Instrumen Valid jika ($r_{hitung} > r_{tabel}$) $r_{tabel} = 0.44$	Tidak Valid
2	0,56		Valid
3	0,07		Tidak Valid
4	0,45		Valid
5	0,16		Tidak Valid
6	0,45		Valid
7	0,53		Valid
8	0,43		Tidak Valid
9	0,80		Valid
10	0,68		Valid
11	0,53		Valid
12	0,28		Tidak Valid
13	0,48		Valid
14	0,45		Valid
15	0,51		Valid
16	0,45		Valid
17	0,45		Valid
18	0,63		Valid
19	0,59		Valid
20	0,74		Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba angket motivasi yang valid pada nomor item angket 2, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 dan angket yang tidak valid pada nomor item angket 1, 3, 5, 8, 12.

Tabel 3.6
Hasil Uji Coba Validitas Angket Kedisiplinan
Belajar Matematika Siswa

No Item	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0,50	Instrumen Valid jika ($r_{hitung} > r_{tabel}$) $r_{tabel} = 0.44$	Valid
2	0,57		Valid
3	0,73		Valid
4	0,50		Valid
5	0,46		Valid
6	0,54		Valid
7	0,64		Valid
8	0,63		Valid
9	0,46		Valid
10	0,01		Tidak Valid
11	0,54		Valid
12	0,02		Tidak Valid
13	0,50		Valid
14	0,26		Tidak Valid
15	0,48		Valid
16	0,47		Valid
17	0,38		Tidak Valid
18	0,49		Valid
19	0,50		Valid
20	0,54		Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba angket kedisiplinan belajar matematika siswa yang valid pada nomor item angket 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 15, 16, 18, 19, 20 dan angket yang tidak valid pada nomor item angket 10, 12, 14, 17.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.¹⁴

Untuk menghitung uji reabilitas instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \partial_b^2}{\partial_b^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = realibilitas tes

k = jumlah item

$\sum \partial_b^2$ = jumlah variansi skor tiap-tiap item

∂_b^2 = variansi total.¹⁵

Dengan taraf signifikan 5%, r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket yang diuji cobakan reliabel dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji coba reliabel angket motivasi adalah hasil $r_{11} = 0,836$ ini dikonsultasikan dengan nilai r *product moment* dengan $dk = N-1 = 19$ dengan signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,456$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,836 > 0,456$. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3

¹⁴*Ibid .*, hlm. 178.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendiidkan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 109.

Sedangkan angket kedisiplinan belajar Matematika yaitu, hasil $r_{11} = 0,757$ ini dikonsultasikan dengan nilai r *product moment* dengan $dk = N-1 = 19$ dengan signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,456$, maka $0,757 > 0,456$. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

Kesimpulan karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka semua item pernyataan yang dianalisis dengan *alpha* adalah reliabel.

F. Teknik Analisi Data

Dalam melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Analisis data Deskriptif

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dianalisis secara bertahap sesuai dengan tujuan penelitian masing-masing. Data yang diperoleh diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Mean (rata-rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai-nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Dalam penelitian ini untuk menunjukkan rata-rata motivasi dan kedisiplinan belajar matematika siswa.

Rumus yang digunakan yaitu:¹⁶

$$M_x = \frac{\sum f_x}{N}$$

M_x = rata-rata hitung

¹⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Padangsidempuan: Citapustaka Media, 2014), hlm. 28.

$\sum f_x$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing skor dengan frekuensinya.

N = jumlah siswa

b. Median

Median adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari nilai kelompok data yang sudah disusun urutannya dari yang terkecil sampai terbesar atau sebaliknya. Dalam penelitian ini dapat menjelaskan motivasi dan kedisiplinan belajar matematika siswa.

Rumus yang digunakan:¹⁷

$$Mdn = b + \frac{\frac{1}{2N} - f_{kh}}{f_i}$$

b = batas bawah nyata dari interval yang mengandung median

f_i = frekuensi asli (frekuensi yang mengandung median)

c. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok data tersebut. Dalam penelitian ini dapat menjelaskan motivasi dan kedisiplinan belajar matematika siswa.

Rumus yang digunakan:¹⁸

$$M_o = b + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) X_i$$

f_a = frekuensi yang terletak diatas interval yang mengandung modus

f_b = frekuensi yang terletak dibawah interval yang mengandung modus

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 40.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 38.

i = kelas interval

d. Standar deviasi

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui penyimpangan atau penyebaran data. Dalam penelitian ini dapat menjelaskan motivasi dan kedisiplinan belajar matematika siswa.

Rumus yang digunakan:¹⁹

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

x_i = nilai x ke i sampai ke n

$\sum f_i$ = jumlah data/sampel

Untuk mengetahui tingkat pencapaian variabel motivasi dan kedisiplinan belajar Matematika siswa maka digunakan rumus:²⁰

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\sum skor}{\sum responden \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian tersebut, maka dapat diintegrasikan melalui kriteria penilaian sebagai berikut:

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 53.

²⁰ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 98.

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian Motivasi Dan Kedisiplinan Belajar
Matematika Siswa (%)

Tingkat pencapaian	Kategori
81 – 100 %	Sangat Baik
61 – 80 %	Baik
41 – 60 %	Cukup Baik
21 – 40 %	Kurang Baik
0 – 20 %	Sangat Tidak Baik

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian Motivasi Dan Kedisiplinan Belajar
Matematika Siswa

Tingkat pencapaian	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Gagal

2. Analisi Statistik Inferensial

a. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi terhadap kedisiplinan belajar Matematika siswa maka dilihat dulu hubungan antara motivasi dengan kedisiplinan belajar matematika siswa.

Adapun analisis yang digunakan perhitungan korelasi *product moment* sebagai berikut:²¹

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

²¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm.92.

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*

N = Jumlah Sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

b. Analisis Uji-t

Adapun uji signifikan pengaruh kedua variabel dengan menggunakan uji t.²²

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{2-r^2}}$$

keterangan :

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

Interpretasi korelasi yang menunjukkan ada atau tidaknya hubungan bisa dilihat pada tabel di bawah ini.²³

²² *Ibid.*, hlm. 93.

²³ *Ibid.*

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya untuk melihat seberapa pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar matematika maka dihitung koefisien penentu, maka untuk menghitungnya adalah dengan rumus:²⁴

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = koefisien penentu

r^2 = koefisien korelasi

²⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.231.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel X (Motivasi) dan variabel Y (Kedisiplinan belajar Matematika) siswa kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas dengan jumlah populasi 46 siswa. Untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian, maka data akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli terdapat beberapa hasil yang diperoleh dari responden dan jawaban atas pernyataan yang diberikan responden. Data motivasi belajar siswa (X) di atas dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Motivasi

Interval	Frekuensi Absolute	Frekuensi Ralatif (%)
32-36	1	2.17 %
37-41	3	6.52%
42-46	10	21.73%
47-51	17	36.95%
52-56	11	23.91%
57-61	4	8.69 %
Jumlah (Σ)	46	100 %

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa penyebaran skor variabel motivasi ditunjukkan pada distribusi frekuensi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 32-36 sebanyak 1 orang (2.17%), interval kelas 37-41 sebanyak 3 orang (6.52 %), interval kelas 42-46 sebanyak 10 orang (21.73%), interval kelas 47-51 sebanyak 17 orang (36.95%), interval kelas 52-56 sebanyak 11 orang (23.91%) dan interval kelas 57-61 sebanyak 4 orang (8.69%).

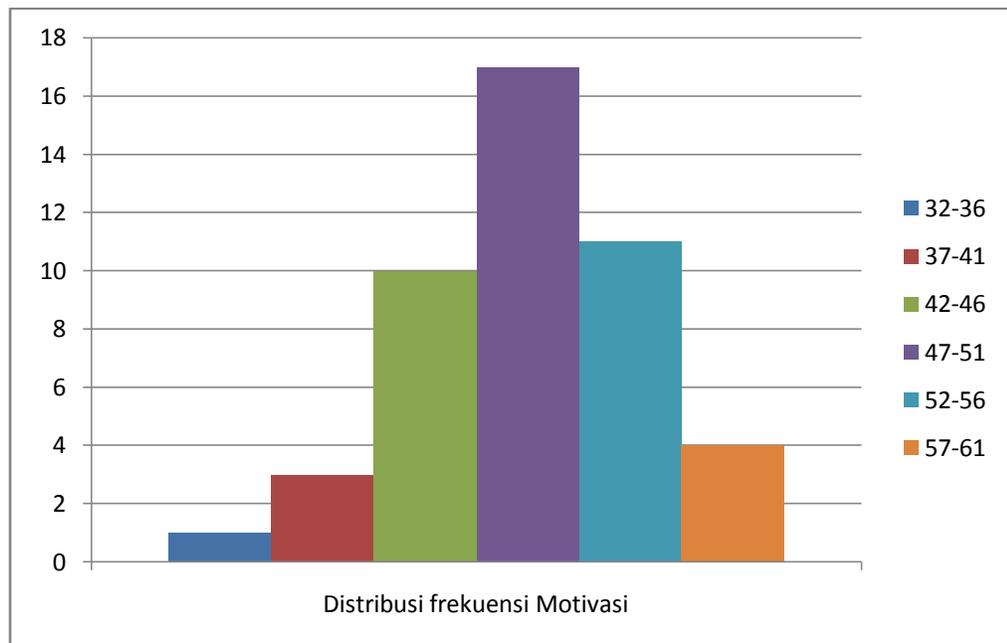
Tabel 4.2
Deskripsi Data Motivasi (X)

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	60
2	Skor terendah	32
3	Rata-Rata	46.41
4	Median	49.1
5	Modus	50.15
6	Standar Deviasi	7.42
7	Range (Rentang)	28

Berdasarkan hasil deskripsi data pada tabel 4.6, ditunjukkan bahwa pada nilai motivasi (variabel X) belajar siswa kelas VIII Mts.S Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas dengan nilai skor tertinggi adalah 60 dan nilai terendah adalah 32. Kemudian nilai rata-rata 46.41 termasuk pada kategori cukup yaitu berada pada interpretasi 41% – 60%, nilai range 28, nilai

median 49.1, nilai modus 50.15, dan nilai standar deviasi 7.42. Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 9

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1
Histogram Angket motivasi

Dari diagram distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa penyebaran skor variabel motivasi menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 32-36 sebanyak 1 orang, interval kelas 37-41 sebanyak 3 orang, interval kelas 42-46 sebanyak 10 orang, interval kelas 47-51 sebanyak 17 orang, interval kelas 52-56 sebanyak 11 orang dan interval kelas 57-61 sebanyak 4 orang.

Selanjutnya untuk mengetahui interpretasi tingkat pencapaian kualitas/ keadaan variabel X (motivasi) kelas VIII Mts.S Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\sum \text{Skor}}{\sum NX \text{Jumlah Item Soal} \times \text{Nilai tertinggi}} \times 100 \%$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{2263}{46 \times 15 \times 4} \times 100 \%$$

$$\text{Jadi, } 2263/2760 \times 100\% = 81.99\%$$

Tabel 4.3
Tabel interpretasi kualitas variabel X dan Y

Interval	Interpretasi	Kategori
Angka 0 % - 20 %	Sangat Lemah	Termasuk dalam kategori sangat kuat
Angka 21 % - 40 %	Lemah	
Angka 41 % - 60 %	Sedang	
Angka 61 % - 80 %	Kuat	
Angka 81 % - 100 %	Sangat Kuat	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai distribusi frekuensi motivasi (variabel X) kelas VIII Mts.S Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas termasuk dalam kategori kuat. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis perhitungan yang menunjukkan nilai 81.99 % berada diantara interval 81%-100%.

2. Deskripsi Data Kedisiplinan Belajar Matematika Siswa (Variabel Y)

Rangkuman hasil perhitungan jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang tertera dalam angket variabel Y dengan menggunakan perhitungan statistik. Maka diperoleh skor-skor variabel kedisiplinan belajar siswa yang ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Kedisiplinan
Belajar Matematika Siswa

Interval	Frekuensi Absolute	Frekuensi Ralatif (%)
33-36	2	4.34 %
37-40	9	19.56%
41-44	17	36.95 %
45-48	13	28.26 %
49-53	3	6.52 %
54-58	3	6.52 %
Jumlah (Σ)	46	100 %

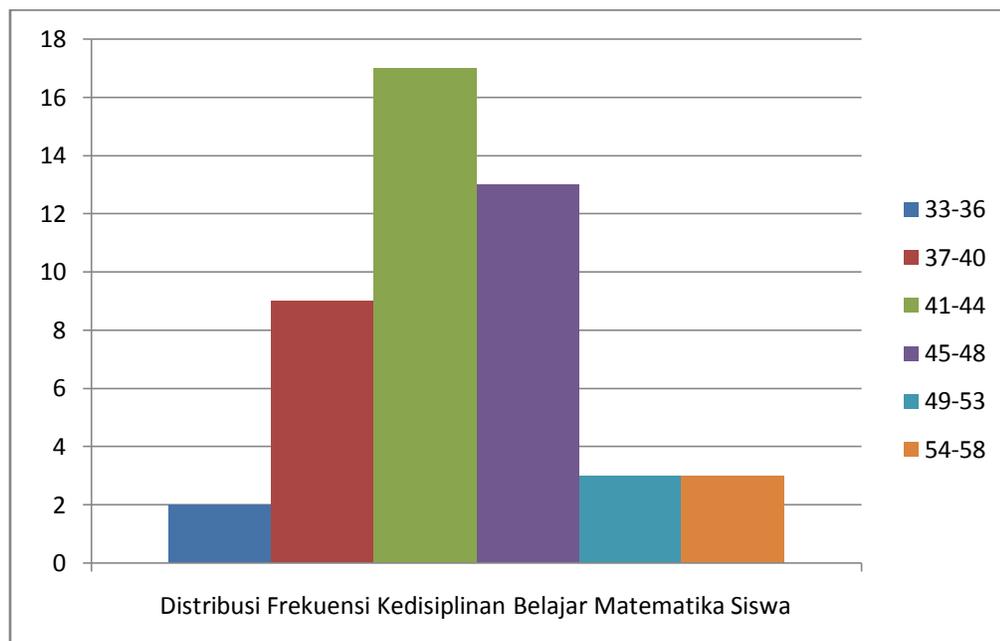
pada tabel 4.4 di atas diketahui bahwa penyebaran skor variabel (Y) kedisiplinan belajar Matematika siswa ditunjukkan pada distribusi frekuensi menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 33-36 sebanyak 2 orang (4.34 %), interval kelas 37-40 sebanyak 9 orang (19.56 %), interval kelas 41-44 sebanyak 17 orang (36.95%), interval kelas 45-48 sebanyak 13 orang (28.26%), interval kelas 49-53 sebanyak 3 orang (6.52%) dan interval kelas 54-58 sebanyak 3 orang (6.52%).

Tabel 4.5
Deskripsi Data Variabel Kedisiplinan
Belajar Matematika Siswa (Y)

No	Statistik	Variabel Y
1	Skor tertinggi	55
2	Skor terendah	33
3	Range	22
4	Rata-rata	44.75
5	Standar Deviasi	5.07
6	Median	43.34
7	Modus	42.02

Berdasarkan pada tabel 4.5 bahwa skor-skor (variabel Y) kedisiplinan belajar Matematika siswa MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas dengan nilai skor tertinggi adalah 59, nilai terendah adalah 48, range adalah 11, rata-rata adalah 44.75 termasuk pada kategori cukup yaitu pada interpretasi 41% – 60%, median adalah 50,38, modus adalah 51,5 dan standar deviasi adalah 5.07. Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 12

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2
Histogram Angket Kedisiplinan Belajar Matematika

Dari diagram distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa penyebaran skor variabel kedisiplinan belajar Matematika siswa menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 33-36 sebanyak 2 orang, interval kelas 37-40 sebanyak 9 orang, interval kelas 41-44 sebanyak 17 orang, interval kelas 45-48 sebanyak 13 orang, interval kelas 49-53 sebanyak 3 orang dan interval kelas 54-58 sebanyak 3 orang.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pencapaian interpretasi kualitas/ keadaan variabel Y (kedisiplinan belajar) siswa kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\sum \text{Skor}}{\sum NX \text{Jumlah h item Soal} \times \text{Nilai tertinggi}} \times 100 \%$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{1997}{46 \times 16 \times 3} \times 100 \%$$

$$\text{Jadi, } 1997 / 2208 \times 100 \% = 90.44 \%$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai distribusi frekuensi kedisiplinan belajar Matematika siswa (variabel Y) kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis perhutingan yang menunjukkan nilai 100 % berada diantara interval 81% - 100%.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengkonsultasikan nilai r_{hitung} (r_{xy}) kepada r_{tabel} (r_t). apabila $r_{hitung} (r_{xy}) > r_{tabel} (r_t)$ maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika $r_{hitung} (r_{xy}) < r_{tabel} (r_t)$ maka hipotesis ditolak. Untuk memperoleh nilai r_{hitung} maka lebih dahulu dilakukan perhitungan korelasi *product moment*. Adapun data dan langkah-langkahnya sebagai berikut:

$$N = 46$$

$$\sum X = 2263$$

$$\sum Y = 1997$$

$$\sum X^2 = 12889$$

$$\sum Y^2 = 87379$$

$$\sum XY = 98627$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{46.98627 - (2263)(1997)}{\sqrt{[46.112889 - (2263)^2][46.87379 - (1997)^2]}} \\
&= \frac{4536842 - 4519211}{\sqrt{[5192894 - 5121169][4019434 - 3988009]}} \\
&= \frac{17631}{\sqrt{[71725][31425]}} \\
&= \frac{17631}{\sqrt{[2253958125]}} \\
&= \frac{17631}{47475.86} = 0.371
\end{aligned}$$

Hasil korelasi antara motivasi dengan kedisiplinan belajar Matematika siswa kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas taraf signifikansi 5% yaitu sebesar $r_{hitung} = 0.371 > r_{tabel} = 0.291$ maka hipotesis H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kedisiplinan belajar Matematika siswa kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

Dari analisis *korelasi product moment*, Besarnya hubungan atau korelasi antara motivasi dengan kedisiplinan belajar Matematika siswa kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas menunjukkan pada korelasi yang rendah atau lemah yaitu pada taraf signifikan 5% dengan $N = 46$, diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,371$ dan $r_{tabel} = 0.291$ yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian korelasi tersebut adalah signifikan yang artinya ada pengaruh motivasi terhadap kedisiplinan belajar Matematika siswa

kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas, dan hubungan tersebut masuk pada kriteria rendah.

Selanjutnya mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X motivasi terhadap variabel Y kedisiplinan belajar siswa kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas sebesar:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0.371^2 \times 100 \% \\ &= 0.137 \times 100 \% \\ &= 13.764 \% \end{aligned}$$

Artinya variabel motivasi memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas sebesar 13.76% dan sisanya 86.24 % ditentukan oleh variabel lain.

Selanjutnya pengujian signifikansi dengan menggunakan rumus uji-t:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0.371\sqrt{46-2}}{\sqrt{1-0.371^2}} \\ &= \frac{2.4609}{0.9286} \\ &= 2.640 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas $\alpha = 0.05$ dan $n = 46$, uji satu pihak $dk = n - 2 = 44$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2.015$ ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.640 > 2.015$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan

kedisiplinan belajar Matematika siswa VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

C. Pembahasan Penelitian

Hasil analisis dan pengujian hipotesis mengajukan bahwa kedua variabel memiliki korelasi, hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi dengan variabel kedisiplinan belajar matematika siswa kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu.

Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi memberikan pengaruh yang signifikan dengan kedisiplinan belajar matematika siswa. Hasil korelasi antara motivasi dengan kedisiplinan belajar matematika siswa kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas taraf signifikansi 5% yaitu sebesar $2.640 > 2.015$ maka hipotesis H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan kedisiplinan belajar matematika siswa kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi merupakan suatu hal yang penting yang harus ditanamkan dalam diri siswa. Motivasi merupakan suatu pemicu bagi siswa untuk menumbuhkan rasa semangat dalam belajar atau merupakan dorongan dari dalam atau pun dari luar diri siswa sehingga mampu ia dapat bangkit dan meningkatkan rasa percaya dan keataatan dalam peraturan sekolah baik di kelas atau di luar kelas. Hal ini juga merupakan suatu faktor agar siswa menjadi disiplin. Salah satu faktor pembentukan kedisiplinan adalah memiliki dorongan untuk mentaati aturan, hal ini dapat dibuktikan di MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli

Kecamatan Hulu bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi dengan kedisiplinan belajar matematika siswa kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

Sebagai guru yang professional, Guru senantiasa memberikan motivasi terhadap siswa dan dapat membawa siswa belajar dengan baik sehingga berhasil dan memiliki kedisiplinan dan prestasi yang baik . Apabila semakin baik atau semakin pandai gurunya memberikan motivasi pada siswanya dalam mengerjakan tugas atau dalam proses belajar mengajar akan semakin baik pula kedisiplinan belajar matematika siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya ditunjukkan pada siswa kelas VIII MTsS sehingga belum dapat dilihat hasilnya pada kelas lainnya
2. Pengontrolan variabel dalam penelitian ini yang diukur hanya pada aspek kedisiplinan belajar matematika
3. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar Matematika, pada penelitian ini hanya meneliti satu faktor saja yaitu faktor motivasi. Sedangkan

faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar matematika lainnya tidak teliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan Bab IV dalam penelitian skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada perhitungan yang diperoleh nilai $r_{hitung} = 0.371 > r_{tabel} = 0.291$ untuk taraf signifikan 5%. Artinya, terdapat hubungan antara motivasi dengan kedisiplinan belajar Matematika siswa kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas. Hubungan tersebut berada pada kategori lemah, karena nilai $r_{hitung} = 0.371$ berada diantara interval 0.20-0.39
2. Berdasarkan perhitungan kontribusi sebesar 0.371 menunjukkan bahwa 13.76 % variabel motivasi memberikan kontribusi atau mempengaruhi kedisiplinan belajar Matematika siswa. Sebanyak 86.24% motivasi siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian terdapat pengaruh motivasi terhadap kedisiplinan belajar Matematika siswa kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.
3. Berdasarkan hasil uji signifikan dengan uji-t diperoleh taraf signifikan 5%. dan $n = 46$, $dk = n - 2 = 44$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2.015$. ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.650 > 2.015$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan

antara motivasi dengan kedisiplinan belajar matematika siswa kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian diatas maka yang menjadi saran–saran peneliti dalam hal ini, demi meningkatkan dan perbaikan yang bersifat membangun dan memberikan motivasi kepada pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi para guru hendaknya terus menerus memberikan motivasi kepada siswa agar selalu disiplin dalam melakukan hal-hal yang berkaitan dengan norma atau aturan yang ada.
2. Bagi para siswa, hendaknya selalu termotivasi untuk belajar dan kedisiplinan belajar siswa harus terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, Amir, *Pengelola Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*, Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang Press, 1990.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- _____, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Padangsidimpuan: Citapustaka Media, 2014.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2012.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: RinekaCipta, 2009.
- E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Elizabeth B Hurlok, *Unsur-Unsur Kedisiplinan*, Jakarta :1992.
- Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2001.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996
- <https://nurdinkhan.wordpress.com/2016/09/05/>
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Ciputat: Diva Press, 2009.
- Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Muhubbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Ramazhani Sahara, “Pengaruh Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Padangsidempuan” (*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2016)
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Sahlan Iskandar Tambunan, “ Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Lingkungan Kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, Tahun 2015.
- Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Social*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1982.
- Sofchah Sulistyowati, *Cara Belajar yang Efektif dan Efisie*, Pekalongan: Cinta Ilmu, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabet, 2015.
- SuharismiArikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendiidkan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: BumiAksara, 2003.
- Sukma Dinata, *Landasan Psikologi Prandosos Pendidikan*, Bandung: Remeja Rosdakarya, 2003.
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Cv Wacana Prima, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

_____, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta 2008.

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kerja Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.

LAMPIRAN I

ANGKET MOTIVASI

A. Data Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk pengisian

1. Angket ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok menurut kamu dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada jawaban yang tersedia dengan keadaan yang sebenarnya,
3. Setelah anda mengisi angket ini supaya dapat dikembalikan.
4. Atas bantuannya dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terima kasih.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Pertanyaan:

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya bersungguh-sungguh menyelesaikan tugas-tugas				
2	Jika saya mengalami kesulitan dalam belajar saya bertanya kepada guru				
3	Saya merasa optimis dapat meraih keberhasilan				
4	Saya bersungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian				
5	Saya sering mengulang kembali pelajaran dirumah				
6	Jika saya tidak dapat mengerjakan suatu soal hal ini merupakan tantangan bagi saya				

7	Saya pernah memulai kompetisi dengan semangat				
8	Saya senang jika menang kompetisi yang diadakan oleh guru				
9	Saya selalu bersemangat dalam belajar matematika				
10	Belajar dengan sungguh-sungguh akan mencapai keinginan kedepan saya				
11	Saya sering membaca buku untuk meraih kesuksesan belajar				
12	Saya lebih baik tidak diam dari pada mempertahankan pendapat saya				
13	Saya peduli dengan pelajaran matematika yang dipelajari oleh kakak kelas				
14	Saya tidak malas jika pelajaran matematika selalu diberikan hadiah				
15	Mencari dan memecahkan masalah soal-soal matematika adalah kesenangan bagi saya				
16	Tidak mudah bagi saya untuk melepaskan hal yang sudah saya yakini				
17	Tugas-tugas pelajaran matematika yang diberikan guru selalu tidak dikerjakan dengan berdiskusi				
18	Menyelesaikan tugas pelajaran matematika adalah suatu kegiatan yang membuat saya tidak malas untuk mengerjakannya				
19	Materi pelajaran matematika yang sulit dipelajari oleh kakak kelas membuat saya tertantang untuk mempelajarinya				
20	Saya suka mencari dan menyelesaikan soal-soal matematika				

HASIL UJI COBA ANGKET MOTIVASI

No	Skor Untuk Butir Item Angket																				Y	Y2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	77	5929
2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	66	4356
3	3	2	3	2	4	3	1	2	1	1	3	2	3	2	1	2	2	1	3	2	43	1849
4	3	3	4	3	3	1	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	64	4096
5	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	65	4225
6	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	69	4761
7	2	2	4	2	4	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	4	1	2	2	52	2704
8	3	3	4	1	3	2	3	4	2	4	4	3	3	2	1	4	2	3	1	3	55	3025
9	3	3	3	3	1	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	59	3481
10	3	3	3	3	2	1	3	4	2	3	4	3	2	3	2	4	3	2	1	2	53	2809
11	3	2	3	1	3	2	3	4	3	4	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	54	2916
12	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	53	2809
13	3	2	4	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	2	4	1	3	2	3	56	3136

LAMPIRAN 3

PERHITUNGAN VALIDITAS DAN REALIBILITAS ANGKET MOTIVASI

A. Pengujian validitas angket motivasi

Perhitungan validitas angket motivasi dengan jumlah responden 20 dan item angket 20, kemudian membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf $\alpha = 0.05$, maka $r_{tabel} = 0.444$. instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berikut hasil perhitungan:

Tabel
Hasil Uji Coba Validitas Angket Motivasi

No Item	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0,41026		Tidak Valid
2	0,5683		Valid
3	0,0732		Tidak Valid
4	0,4525		Valid
5	0,1603		Tidak Valid
6	0,457		Valid
7	0,5312	Instrumen Valid jika ($r_{hitung} > r_{tabel}$) $r_{tabel} = 0.444$	Valid
8	0,4397		Tidak Valid
9	0,8		Valid
10	0,6883		Valid
11	0,538		Valid
12	0,28704		Tidak Valid

13	0,483	Valid
14	0,4508	Valid
15	0,513	Valid
16	0,45697	Valid
17	0,455	Valid
18	0,63	Valid
19	0,59411	Valid
20	0,74185	Valid

B. Pengujian Reliabilitas Angket Motivasi

1. menghitung varians skor tiap-tiap item sola dengan rumus:

$$\sigma_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{198 - \frac{(62)^2}{20}}{20} = \frac{198 - 192,2}{20} = \frac{5,8}{20} = 0,29$$

$$\sigma_2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}}{N} = \frac{152 - \frac{(54)^2}{20}}{20} = \frac{152 - 145,8}{20} = \frac{6,2}{20} = 0,31$$

$$\sigma_3 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_3)^2}{N}}{N} = \frac{243 - \frac{(69)^2}{20}}{20} = \frac{243 - 238,05}{20} = \frac{4,95}{20} = 0,24$$

$$\sigma_4 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_4)^2}{N}}{N} = \frac{150 - \frac{(52)^2}{20}}{20} = \frac{150 - 135,2}{20} = \frac{14,8}{20} = 0,74$$

$$\sigma_5 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_5)^2}{N}}{N} = \frac{167 - \frac{(55)^2}{20}}{20} = \frac{167 - 151,25}{20} = \frac{15,75}{20} = 0,79$$

$$\sigma_6 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_6)^2}{N}}{N} = \frac{107 - \frac{(43)^2}{20}}{20} = \frac{107 - 92,45}{20} = \frac{14,55}{20} = 0,73$$

$$\sigma_7 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_7)^2}{N}}{N} = \frac{206 - \frac{(62)^2}{20}}{20} = \frac{206 - 192,2}{20} = \frac{13,8}{20} = 0,69$$

$$\sigma_8 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_8)^2}{N}}{N} = \frac{227 - \frac{(65)^2}{20}}{20} = \frac{227 - 211,25}{20} = \frac{15,75}{20} = 0,79$$

$$\sigma_9 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_9)^2}{N}}{N} = \frac{164 - \frac{(54)^2}{20}}{20} = \frac{164 - 145,8}{20} = \frac{18,2}{20} = 0,91$$

$$\sigma_{10} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_{10})^2}{N}}{N} = \frac{210 - \frac{(62)^2}{20}}{20} = \frac{210 - 192,2}{20} = \frac{17,8}{20} = 0,89$$

$$\sigma_{11} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_{11})^2}{N}}{N} = \frac{235 - \frac{(67)^2}{20}}{20} = \frac{235 - 224,45}{20} = \frac{10,55}{20} = 0,53$$

$$\sigma_{12} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_{12})^2}{N}}{N} = \frac{201 - \frac{(61)^2}{20}}{20} = \frac{201 - 186,05}{20} = \frac{14,95}{20} = 0,75$$

$$\sigma_{13} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_{13})^2}{N}}{N} = \frac{207 - \frac{(63)^2}{20}}{20} = \frac{207 - 198,45}{20} = \frac{8,55}{20} = 0,43$$

$$\sigma_{14} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_{14})^2}{N}}{N} = \frac{175 - \frac{(57)^2}{20}}{20} = \frac{175 - 162,45}{20} = \frac{12,55}{20} = 0,63$$

$$\sigma_{15} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_{15})^2}{N}}{N} = \frac{157 - \frac{(53)^2}{20}}{20} = \frac{157 - 140,45}{20} = \frac{16,55}{20} = 0,83$$

$$\sigma_{16} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_{16})^2}{N}}{N} = \frac{247 - \frac{(69)^2}{20}}{20} = \frac{247 - 238,05}{20} = \frac{8,95}{20} = 0,45$$

$$\sigma_{17} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_{17})^2}{N}}{N} = \frac{191 - \frac{(59)^2}{20}}{20} = \frac{191 - 174,05}{20} = \frac{16,95}{20} = 0,85$$

$$\sigma_{18} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_{18})^2}{N}}{N} = \frac{176 - \frac{(56)^2}{20}}{20} = \frac{176 - 156,8}{20} = \frac{19,2}{20} = 0,96$$

$$\sigma_{19} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_{19})^2}{N}}{N} = \frac{142 - \frac{(50)^2}{20}}{20} = \frac{142 - 125}{20} = \frac{17}{20} = 0,85$$

$$\sigma_{20} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_{20})^2}{N}}{N} = \frac{178 - \frac{(56)^2}{20}}{20} = \frac{178 - 156,8}{20} = \frac{21,2}{20} = 1,06$$

2. Menjumlahkan Varians Semua Item Dengan Rumus

$$\begin{aligned}\sigma_{total} &= \sigma_1 + \sigma_2 + \sigma_3 + \sigma_4 + \sigma_5 + \sigma_6 + \sigma_7 + \sigma_8 + \sigma_9 + \sigma_{10} + \sigma_{11} + \sigma_{12} + \\ &\quad \sigma_{13} + \sigma_{14} + \sigma_{15} + \sigma_{16} + \sigma_{17} + \sigma_{18} + \sigma_{19} + \sigma_{20} \\ \sigma_{total} &= 0,29 + 0,31 + 0,24 + 0,74 + 0,79 + 0,73 + 0,69 + 0,79 + 0,91 + 0,89 + \\ &\quad 0,53 + 0,75 + 0,43 + 0,63 + 0,83 + 0,45 + 0,85 + 0,96 + 0,85 + 1,06 \\ &= 13,72\end{aligned}$$

3. menghitung varians total dengan rumus

$$\begin{aligned}\sigma_{total} &= \left[\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \right] \\ &= \frac{69663 - \frac{(1169)^2}{20}}{20} \\ &= \frac{69663 - 68328,05}{20} \\ &= \frac{1334,95}{20} \\ &= 66,74\end{aligned}$$

4. menghitung nilai *Alpha* dengan rumus:

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1} \right] \\ &= \left[\frac{20}{20-1} \right] \left[1 - \frac{13,72}{66,74} \right] \\ &= [1,052] [0,795] \\ &= 0,836\end{aligned}$$

Jika hasil $r_{11} = 0,836$ ini dikonsultasikan dengan nilai *r product moment* dengan $dk = N-1 = 19$ dengan signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,456$

Kesimpulan karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka semua item pertanyaan yang dianalisis dengan *alpha* adalah reliabel.

LAMPIRAN 4

ANGKET KEDISPLINAN

C. Data Responden

Nama :
Kelas :

D. Petunjuk pengisian

5. Angket ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah.
6. Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok menurut kamu dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada jawaban yang tersedia dengan keadaan yang sebenarnya,
7. Setelah anda mengisi angket ini supaya dapat dikembalikan.
8. Atas bantuannya dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terima kasih.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya berperilaku sopan sewaktu berhadapan dengan guru				
2.	Saya bergaul dengan siswa yang sopan dalam berbicara				
3.	Saya paham terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru				
4.	Pemahaman saya tentang materi pelajaran matematika optimal				
5.	Saya sering menjawab pertanyaan guru di dalam kelas				
6.	Saya takut apabila ditanya guru di dalam kelas				
7.	Saya memperhatikan sikap teman-teman dalam proses belajar mengajar				
8.	Saya bertengkar dengan teman di dalam kelas ketika guru sedang mengajar di depan kelas				
9.	Saya sering terlambat masuk kelas.				

10.	Saya sering melakukan pelanggaran taat tertib di sekolah				
11.	Saya semangat dalam mengikuti proses belajar matematika				
12.	Saya berusaha mendapat nilai yang baik dari guru				
13.	Saya mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru				
14.	Saya bersedia mengikuti semua pelajaran di kelas				
15.	Saya sering mengerjakan tugas tanpa ada suruhan dari guru				
16.	Ketika lonceng berbunyi, saya segera masuk				
17.	Ketika saya sakit, saya memberitahu keterangan kepada pihak wali kelas				
18.	Saya sering melanggar peraturan tata tertib disekolah				
19.	Saya sering mendapat hukuman dari kepala sekolah apabila tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru				
20.	Saya meninggalkan kelas sewaktu jam pelajaran matematika berlangsung, dan tidak meminta izin kepada guru				

LAMPIRAN 5

HASIL UJI COBA ANGKET KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA

No	Skor Untuk Butir Item Angket																			Y	Y2
	1	2	3	4	5	6	7	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	62	3844
2	3	1	2	3	2	1	3	1	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	44	1936
3	2	4	3	3	3	2	4	4	4	2	2	3	2	1	4	2	3	3	4	58	3364
4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	61	3721
5	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3	4	2	2	3	4	2	1	2	48	2304
6	2	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	1	2	4	3	2	1	49	2401
7	4	2	2	3	2	2	3	4	4	4	2	2	3	4	4	2	3	3	4	60	3600
8	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	50	2500
9	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	2	4	3	59	3481
10	3	1	1	2	2	1	2	4	3	3	2	3	2	3	2	4	4	1	3	50	2500
11	3	1	1	1	3	1	2	3	2	1	3	2	3	3	2	4	2	2	3	43	1849
12	4	2	3	2	3	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	64	4096

13	2	2	2	3	4	1	2	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	50	2500
14	2	1	2	2	4	2	1	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	50	2500
15	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	4	1	2	3	2	2	1	46	2116
16	3	2	1	2	2	1	2	1	4	1	2	3	4	2	3	3	3	2	2	44	1936
17	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	61	3721
18	3	1	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	1	2	3	3	3	4	53	2809
19	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	61	3721
20	4	2	3	3	4	2	4	4	2	2	2	4	3	3	4	4	4	2	2	61	3721
X	58	45	50	52	57	43	51	56	58	56	53	60	58	49	57	60	58	48	54	1074	58620
X2	3364	2025	2500	2704	3249	1849	2601	3136	3364	3136	2809	3600	3364	2401	3249	3600	3364	2304	2916		

LAMPIRAN 6

PERHITUNGAN VALIDITAS DAN REALIBILITAS ANGKET

KEDISIPLINAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA

C. Pengujian validitas angket kedisiplinan belajar matematika siswa

Perhitungan validitas angket motivasi dengan jumlah responden 20 siswa dan 20 item butir angket, kemudian membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf $\alpha = 0.05$, maka $r_{tabel} = 0.444$. instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berikut hasil perhitungan:

Tabel
Hasil Uji Coba Validitas Angket Kedisiplinan

No Item	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0,503		Valid
2	0,57		Valid
3	0,73		Valid
4	0,501		Valid
5	0,46		Valid
6	0,5497	Instrumen Valid jika ($r_{hitung} > r_{tabel}$) $r_{tabel} = 0.444$	Valid
7	0,6499		Valid
8	0,625		Valid
9	0,461		Valid
10	0,01		Tidak Valid
11	0,5401		Valid

12	0,019	Tidak Valid
13	0,507	Valid
14	0,266	Tidak Valid
15	0,4798	Valid
16	0,4696	Valid
17	0,375	Tidak Valid
18	0,4922	Valid
19	0,499	Valid
20	0,543	Valid

D. Pengujian Reliabilitas Angket Motivasi

Perhitungan reliabilitas angket motivasi dengan jumlah responden 20 orang dan jumlah pernyataan 20 item

1. menghitung varians skor tiap-tiap item sola dengan rumus:

$$\sigma_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{178 - \frac{(58)^2}{20}}{20} = \frac{178 - 168,2}{20} = \frac{9,8}{20} = 0,49$$

$$\sigma_2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}}{N} = \frac{123 - \frac{(45)^2}{20}}{20} = \frac{123 - 101,25}{20} = \frac{21,75}{20} = 1,09$$

$$\sigma_3 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_3)^2}{N}}{N} = \frac{140 - \frac{(50)^2}{20}}{20} = \frac{140 - 125}{20} = \frac{15}{20} = 0,75$$

$$\sigma_4 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_4)^2}{N}}{N} = \frac{146 - \frac{(52)^2}{20}}{20} = \frac{146 - 135,2}{20} = \frac{10,8}{20} = 0,54$$

$$\sigma_5 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_5)^2}{N}}{N} = \frac{175 - \frac{(57)^2}{20}}{20} = \frac{175 - 162,45}{20} = \frac{12,55}{20} = 0,63$$

$$\sigma_6 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_6)^2}{N}}{N} = \frac{105 - \frac{(43)^2}{20}}{20} = \frac{105 - 115,2}{20} = \frac{-10,2}{20} = -0,51$$

$$\sigma_7 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_7)^2}{N}}{N} = \frac{145 - \frac{(51)^2}{20}}{20} = \frac{145 - 130,05}{20} = \frac{14,95}{20} = 0,75$$

$$\sigma_8 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_8)^2}{N}}{N} = \frac{145 - \frac{(51)^2}{20}}{20} = \frac{145 - 130,05}{20} = \frac{14,95}{20} = 0,75$$

$$\sigma_9 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_9)^2}{N}}{N} = \frac{174 - \frac{(56)^2}{20}}{20} = \frac{174 - 156,8}{20} = \frac{17,2}{20} = 0,86$$

$$\sigma_{10} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_{10})^2}{N}}{N} = \frac{180 - \frac{(58)^2}{20}}{20} = \frac{180 - 168,2}{20} = \frac{11,8}{20} = 0,59$$

$$\sigma_{11} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_{11})^2}{N}}{N} = \frac{176 - \frac{(56)^2}{20}}{20} = \frac{176 - 156,8}{20} = \frac{19,2}{20} = 0,96$$

$$\sigma_{12} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_{12})^2}{N}}{N} = \frac{151 - \frac{(53)^2}{20}}{20} = \frac{151 - 140,45}{20} = \frac{10,55}{20} = 0,53$$

$$\sigma_{13} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_{13})^2}{N}}{N} = \frac{192 - \frac{(60)^2}{20}}{20} = \frac{192 - 180}{20} = \frac{12}{20} = 0,6$$

$$\sigma_{14} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_{14})^2}{N}}{N} = \frac{178 - \frac{(58)^2}{20}}{20} = \frac{178 - 168,2}{20} = \frac{9,8}{20} = 0,5$$

$$\sigma_{15} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_{15})^2}{N}}{N} = \frac{143 - \frac{(49)^2}{20}}{20} = \frac{143 - 120,05}{20} = \frac{22,95}{20} = 1,15$$

$$\sigma_{16} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_{16})^2}{N}}{N} = \frac{177 - \frac{(57)^2}{20}}{20} = \frac{177 - 162,45}{20} = \frac{14,55}{20} = 0,73$$

$$\sigma_{17} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_{17})^2}{N}}{N} = \frac{192 - \frac{(60)^2}{20}}{20} = \frac{192 - 180}{20} = \frac{12}{20} = 0,6$$

$$\sigma_{18} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_{18})^2}{N}}{N} = \frac{178 - \frac{(58)^2}{20}}{20} = \frac{178 - 168,2}{20} = \frac{9,8}{20} = 0,5$$

$$\sigma_{19} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_{19})^2}{N}}{N} = \frac{126 - \frac{(48)^2}{20}}{20} = \frac{126 - 115,2}{20} = \frac{10,8}{20} = 0,54$$

$$\sigma_{20} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_{20})^2}{N}}{N} = \frac{164 - \frac{(54)^2}{20}}{20} = \frac{164 - 145,8}{20} = \frac{18,2}{20} = 0,91$$

2. menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \sigma_1 + \sigma_2 + \sigma_3 + \sigma_4 + \sigma_5 + \sigma_6 + \sigma_7 + \sigma_8 + \sigma_9 + \sigma_{10} + \sigma_{11} + \sigma_{12} + \sigma_{13} + \sigma_{14} + \sigma_{15} + \sigma_{16} + \sigma_{17} + \sigma_{18} + \sigma_{19} + \sigma_{20}$$

$$\begin{aligned} \sigma_{total} &= 0,5 + 1,09 + 0,75 + 0,54 + 0,63 + -0,51 + 0,75 + 0,75 + 0,86 + 0,6 + \\ &0,96 + 0,53 = 0,6 + 0,5 + 1.15 + 0,73 + 0,6 + 0,5 + 0,54 + 0,91 \\ &= 13,25 \end{aligned}$$

3. menghitung varians total dengan rumus

$$\sigma_{total} = \left[\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \right]$$

$$= \frac{58620 - \frac{(1074)^2}{20}}{20}$$

$$= \frac{58620 - 57673,8}{20}$$

$$= \frac{946,2}{20}$$

$$= 47,31$$

4. menghitung nilai *Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1} \right]$$

$$= \left[\frac{20}{20-1} \right] \left[1 - \frac{13,25}{47,31} \right]$$

$$= [1,052] [0,72]$$

$$= 0,757$$

Jika hasil $r_{11} = 0,757$ ini dikonsultasikan dengan nilai r *product moment* dengan $dk = N-1 = 19$ dengan signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,456$

Kesimpulan karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka semua item pertanyaan yang dianalisis dengan *alpha* adalah reliabel.

LAMPIRAN 7

ANGKET MOTIVASI

E. Data Responden

Nama :
Kelas :

F. Petunjuk pengisian

9. Angket ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah.
10. Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok menurut kamu dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada jawaban yang tersedia dengan keadaan yang sebenarnya,
11. Setelah anda mengisi angket ini supaya dapat dikembalikan.
12. Atas bantuannya dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terima kasih.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

Pertanyaan:

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Jika saya mengalami kesulitan dalam belajar saya bertanya kepada guru				
2	Saya bersungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian				
3	Jika saya tidak dapat mengerjakan suatu soal hal ini merupakan tantangan bagi saya				
4	Saya pernah memulai kompetisi dengan semangat				
5	Saya selalu bersemangat dalam belajar matematika				
6	Belajar dengan sungguh-sungguh akan mencapai keinginan kedepan saya				
7	Saya sering membaca buku untuk meraih				

	kesuksesan belajar				
8	Saya peduli dengan pelajaran matematika yang dipelajari oleh kakak kelas				
9	Saya tidak malas jika pelajaran matematika selalu diberikan hadiah				
10	Mencari dan memecahkan masalah soal-soal matematika adalah kesenangan bagi saya				
11	Tidak mudah bagi saya untuk melepaskan hal yang sudah saya yakini				
12	Tugas-tugas pelajaran matematika yang diberikan guru selalu tidak dikerjakan dengan berdiskusi				
13	Menyelesaikan tugas pelajaran matematika adalah suatu kegiatan yang membuat saya tidak malas untuk mengerjakannya				
14	Materi pelajaran matematika yang sulit dipelajari oleh kakak kelas membuat saya tertantang untuk mempelajarinya				
15	Saya suka mencari dan menyelesaikan soal-soal matematika				

LAMPIRA
N 8
HASIL
ANGKET
MOTIVASI

NO	NAMA SISWA	Butir Item Angket Motivasi															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Ansori	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	47
2	Asrul Fauzi	4	3	1	4	1	4	3	2	1	4	2	3	4	2	4	42
3	Rajab Hsb	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	47
4	Muhammad	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	42
5	Sadad	4	4	2	4	4	4	4	2	1	4	3	4	3	3	4	50
6	Adlin	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	57
7	Sultani	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	45
8	Dedi Putra	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	42
9	Reza	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	4	51
10	Aldi	4	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	46
11	Arit	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	2	3	2	3	48
12	Mahyuddin	4	4	1	3	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	50
13	Rezky	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	41
14	Ilham	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	52
15	Leliana	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	48
16	Jogiana	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	41
17	Farhan	2	4	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	46
18	Hasan	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	1	2	3	4	48
19	Andryadhe	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	53

20	Raja Timur	4	4	4	3	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	32
21	Rahmat	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	56
22	Harya Muda	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	46
23	R Alam	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	40
24	Ansor	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	43
25	Bahrn Nst	3	4	4	3	2	4	3	3	1	2	4	2	2	4	2	43
26	Tondi Hrp	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	51
27	Novlianun	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	56
28	Rohima	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	55
29	Nur Insan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	44
30	Siti Adelina	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	49
31	Nur Indah	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	50
32	Sri Rizki	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	54
33	Riza Hrp	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	54
34	Derlan Phn	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	49
35	Nurmelina	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	54
36	Rahmita Srg	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	56
37	Tukma Srg	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
38	Hartati Srg	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	51
39	Siswati	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	56
40	Siti Mahyuni	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	51
41	Amanda Psr	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	50
42	Nikma	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
43	Iffah Hrp	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	50
44	Febriani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
45	Hopma	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	55

46	Khairani Hrp	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
		16	17	14	15	15	17	16	14	14	14	14	12	14	14	15	
		6	0	4	9	2	4	6	5	3	3	9	2	3	0	0	

LAMPIRAN 9

PERHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENI ANKET MOTIVASI

1. Membuat Daftar Nilai

32 40 41 41 42 42 42 43 43 45
46 46 46 46 47 47 48 48 48 49
49 49 50 50 50 50 50 51 51 51
51 52 53 54 54 54 55 55 56 56
56 56 57 59 60 60

2. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

a. Membuat Rentang Kelas

Rentang = data terbesar – data terkecil

$$= 60-32$$

$$= 28$$

b. Banyak kelas = $1+3,3 \log n$

$$= 1+3,3 \log (46)$$

$$= 1+3,3 (1,66)$$

$$= 6,4 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

c. Panjang kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{28}{6} = 4,6 \text{ dibulatkan menjadi } 5$

Tabel distribusi frekuensi

Nilai	x_i	f_i	$f_i x_i$	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$	$f_i(x - \bar{x})^2$
32-36	34	1	34	-12.41	154.00	154.00
37-41	39	3	117	-7.41	54.90	162.27
42-46	44	10	440	-0.41	0.16	1.6
47-51	49	17	833	4.59	21.06	358.02
52-56	54	11	594	9.59	91.96	1011.56
57-61	59	4	117	14.59	212.86	851.44
Jumlah		46	2135			2.538.89

Dari tabel di atas diperoleh

$$\begin{aligned}
 1. \bar{X} &= \frac{\sum f_i X_i}{\sum F_i} \\
 &= \frac{2135}{46} \\
 &= 46.41
 \end{aligned}$$

2. Median

Untuk menghitung median data yang dikelompokkan dipergunakan

rumus:

$$\text{Me} = b + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f}$$

Keterangan:

b : batas bawah kelas median

p : panjang kelas

n : banyak data

F : Jumlah frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

Nilai	Frekuensi
32-36	1
37-41	3
42-46	10
47-51	17
52-56	11
57-61	4
Jumlah	46

$$b = 46.5$$

$$p = 5$$

$$n = 46$$

$$F = 14$$

$$f = 17$$

$$Me = 46.5 + 5 \frac{\frac{1}{2}(46) - 14}{17}$$

$$= 46.5 + 5\left(\frac{9}{17}\right)$$

$$= 46.5 + 5(0.52)$$

$$= 46.5 + 2.6$$

$$= 49.7$$

3. Modus

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan

dipergunakan rumus:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

b : batas bawah kelas modus

P : panjang kelas

b_1 : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

b_2 : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

Nilai	Frekuensi
32-36	1
37-41	3
42-46	10
47-51	17
52-56	11
57-61	4
Jumlah	46

$$b = 46.5$$

$$p = 5$$

$$b_1 = 14$$

$$b_2 = 15$$

$$\text{Mo} = 46.5 + 5 \left(\frac{14}{14+15} \right)$$

$$= 46.5 + 5 (0.73)$$

$$= 50.15$$

4. Perhitungan simpangan baku (standar deviasi) untuk variabel Y

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum f_i (X - \bar{X})^2}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{2538.89}{46}}$$

$$= 7.42$$

LAMPIRAN 10

ANGKET KEDISPLINAN

G. Data Responden

Nama :

Kelas :

H. Petunjuk pengisian

13. Angket ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah.
14. Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok menurut kamu dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada jawaban yang tersedia dengan keadaan yang sebenarnya,
15. Setelah anda mengisi angket ini supaya dapat dikembalikan.
16. Atas bantuannya dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terima kasih.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya berperilaku sopan sewaktu berhadapan dengan guru				
2	Saya bergaul dengan siswa yang sopan dalam berbicara				
3	Saya paham terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru				
4	Pemahaman saya tentang materi pelajaran matematika optimal				
5	Saya sering menjawab pertanyaan guru di dalam kelas				
6	Saya takut apabila ditanya guru di dalam kelas				
7	Saya memperhatikan sikap teman-teman dalam proses belajar mengajar				
8	Saya bertengkar dengan teman di dalam kelas ketika guru sedang mengajar di depan kelas				
9	Saya sering terlambat masuk kelas.				
10	Saya semangat dalam mengikuti proses belajar matematika				
11	Saya mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru				
12	Saya sering mengerjakan tugas tanpa ada suruhan dari guru				
13	Ketika lonceng berbunyi, saya segera masuk				
14	Saya sering melanggar peraturan tata tertib disekolah				
15	Saya sering mendapat hukuman dari kepala sekolah apabila tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru				
16	Saya meninggalkan kelas sewaktu jam pelajaran matematika berlangsung, dan tidak meminta izin kepada guru				

LAMPIRAN 11

HASIL ANGKET KEDISIPLINAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA

No	Nama Siswa	Buitr Item Angket Kedisiplinan																Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Ansori	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	40
2	Asrul Fauzi	3	2	4	1	1	3	2	1	3	3	2	3	4	1	1	1	35
3	Rajab Hsb	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	4	2	2	2	45
4	Muhammad	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	44
5	Sadad	3	4	3	3	4	2	2	1	1	4	4	4	4	1	1	1	42
6	Adlin	4	2	4	3	3	3	4	2	2	4	3	2	4	1	1	1	43
7	Sultani	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	44
8	Dedi Putra	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	44
9	Reza	4	4	3	3	4	4	3	1	1	4	4	2	4	1	1	1	44
10	Aldi	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	54
11	Arit	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	4	3	4	1	1	2	44
12	Mahyuddin	4	3	4	4	3	1	2	1	1	4	4	1	4	2	1	1	40
13	Rezky	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	44
14	Ilham	3	3	3	3	3	2	4	1	2	3	3	2	4	1	1	1	39
15	Leliana	3	3	3	4	4	2	3	1	1	4	4	4	3	1	1	1	42
16	Jogiana	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	41
17	Farhan	3	4	3	2	2	3	3	1	1	2	4	4	4	1	1	1	39
18	Hasan	4	4	3	3	4	2	4	1	1	2	4	4	4	1	3	4	48
19	Andryadhe	3	4	3	3	4	2	2	1	2	3	3	3	3	4	2	4	46
20	Raja Timur	3	2	1	1	4	1	3	1	1	1	4	4	4	1	1	1	33

21	Rahmat	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	55
22	Harya Muda	4	3	3	3	4	3	3	1	1	4	4	3	4	1	1	2	44
23	R Alam	4	3	3	3	4	3	2	1	1	4	4	4	3	1	1	2	43
24	Ansor	3	3	4	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	40
25	Bahrn Nst	4	4	3	3	4	4	3	2	2	2	4	2	4	2	1	2	46
26	Tondi Hrp	4	3	4	3	4	2	1	2	1	3	4	2	1	2	2	1	39
27	Novlianun	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	55
28	Rohima	4	4	3	3	4	1	3	1	1	4	4	4	4	1	4	1	46
29	Nur Insan	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	42
30	Siti Adelina	4	4	4	3	4	3	4	1	1	4	4	3	4	1	2	1	47
31	Nur Indah	4	4	4	3	4	2	3	1	2	3	3	4	4	1	2	1	45
32	Sri Rizki	4	3	3	4	3	1	3	1	1	3	4	3	4	1	1	1	40
33	Riza Hrp	4	3	4	4	4	2	3	2	2	3	4	3	4	1	2	2	47
34	Derlan Phn	4	4	3	3	4	2	3	1	2	4	3	3	4	1	3	1	45
35	Nurmelina	4	4	3	3	3	1	3	1	1	3	4	3	4	1	1	1	40
36	Rahmita Srg	4	4	3	3	3	2	3	1	1	4	4	4	4	1	1	1	43
37	Tukma Srg	4	4	4	3	3	2	3	1	1	3	3	3	4	1	2	2	43
38	Hartati Srg	4	4	3	3	3	2	3	1	1	4	4	4	4	1	1	1	43
39	Siswati	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	2	1	2	51
40	Siti Mahyuni	4	4	4	3	4	1	4	1	1	4	4	1	4	1	1	1	42
41	Amanda Psr	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	2	50
42	Nikma	4	4	3	3	3	2	3	1	1	4	3	3	4	1	3	1	43
43	Iffah Hrp	4	4	4	3	4	2	3	1	2	3	3	3	4	1	3	2	46
44	Febriani	4	4	3	3	4	2	3	1	1	4	3	4	4	1	3	1	45
45	Hopma	4	3	3	3	3	1	3	1	1	2	3	3	4	1	1	1	37
46	Khairani Hrp	4	4	3	3	4	2	3	1	1	4	3	4	4	1	3	1	45
		167	163	152	140	159	109	134	66	74	149	160	140	169	70	85	76	

LAMPIRAN 12

PERHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENI ANGKET KEDISIPLINAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA

1. Membuat Daftar Nilai

33 35 37 39 39 39 40 40 40 40
40 41 42 42 42 42 43 43 43 43
43 43 44 44 44 44 44 44 45 45
45 45 45 46 46 46 46 46 47 47
48 49 51 54 55 55

2. Membuat tabel distribusi frekuensi

a. Menentukan rentang kelas

Rentang = data terbesar – data terkecil

$$= 55-33$$

$$= 22$$

b. Banyak kelas = $1+3,3 \log n$

$$= 1+3,3 \log (46)$$

$$= 1+3,3 (1,66)$$

$$= 6,4 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

c. Panjang kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{22}{6} = 3.66$ dibulatkan menjadi 4

Tabel Distribusi Frekuensi

Nilai	x_i	f_i	$f_i x_i$	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$	$f_i(X - \bar{X})^2$
33-36	34.5	2	69	-10.25	105.06	210.12
37-40	38.5	9	346.5	-6.25	39.06	351.54
41-44	42.5	17	722.5	-2.25	5.06	86.02
45-48	46.5	13	604.5	1.75	3.06	39.78
49-53	51	3	153	6.25	39.06	117.18
54-58	56	3	163	11.25	126.56	379.68
Jumlah		46	2058.5			1184.32

d. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{2058.5}{46}$$

$$= 44.75$$

e. Median

Untuk menghitung median data yang dikelompokkan dipergunakan

rumus:

$$Me = b + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f}$$

Keterangan:

b : batas bawah kelas median

p : panjang kelas

n : banyak data

F : Jumlah frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

Nilai	Frekuensi
33-36	2
37-40	9
41-44	17
45-48	13
49-53	3
54-58	3
Jumlah	46

$$b = 40.5$$

$$p = 4$$

$$n = 46$$

$$F = 11$$

$$f = 17$$

$$\begin{aligned} \text{Me} &= 40.5 + 4 \frac{\frac{1}{2} \cdot 46 - 11}{17} \\ &= 40.5 + 4 \left(\frac{12}{17} \right) \\ &= 40.5 + 4(0.71) \\ &= 40.5 + 2.84 \\ &= 43.34 \end{aligned}$$

f. Modus

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan dipergunakan

rumus:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

b : batas bawah kelas modus

P : panjang kelas

b_1 : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

b_2 : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

Nilai	Frekuensi
33-36	2
37-40	9
41-44	17
45-48	13
49-53	3
54-58	3
Jumlah	46

$$b = 40.5$$

$$p = 4$$

$$b_1 = 11$$

$$b_2 = 18$$

$$\begin{aligned} Mo &= b + p \left(\frac{11}{11+18} \right) \\ &= 40.5 + 4 (0.38) \\ &= 42.02 \end{aligned}$$

g. Perhitungan simpangan baku (standar deviasi) untuk variabel Y

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum f_i (X - \bar{X})^2}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1184.32}{46}}$$

$$= 5.07$$

LAMPIRAN 13

PERHITUNGAN KORELASI PRODUCT MOMENT VARIABEL X DAN Y

Nomor	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	47	40	2209	1600	1880
2	42	35	1764	1225	1470
3	47	45	2209	2025	2115
4	42	44	1764	1936	1848
5	50	42	2500	1764	2100
6	57	43	3249	1849	2451
7	45	44	2025	1936	1980
8	42	44	1764	1936	1848
9	51	44	2601	1936	2244
10	46	54	2116	2916	2484
11	48	44	2304	1936	2112
12	50	40	2500	1600	2000
13	41	44	1681	1936	1804
14	52	39	2704	1521	2028
15	48	42	2304	1764	2016
16	41	41	1681	1681	1681
17	46	39	2116	1521	1794
18	48	48	2304	2304	2304
19	53	46	2809	2116	2438
20	32	33	1024	1089	1056
21	56	55	3136	3025	3080
22	46	44	2116	1936	2024
23	40	43	1600	1849	1720
24	43	40	1849	1600	1720
25	43	46	1849	2116	1978
26	51	39	2601	1521	1989
27	56	55	3136	3025	3080
28	55	46	3025	2116	2530
29	44	42	1936	1764	1848
30	49	47	2401	2209	2303
31	50	45	2500	2025	2250
32	54	40	2916	1600	2160
33	54	47	2916	2209	2538
34	49	45	2401	2025	2205

35	54	40	2916	1600	2160
36	56	43	3136	1849	2408
37	46	43	2116	1849	1978
38	51	43	2601	1849	2193
39	56	51	3136	2601	2856
40	51	42	2601	1764	2142
41	50	50	2500	2500	2500
42	60	43	3600	1849	2580
43	50	46	2500	2116	2300
44	60	45	3600	2025	2700
45	55	37	3025	1369	2035
46	59	45	3481	2025	2655
	2263	1997	112889	87379	98627

Dari tabel di atas dapat dicari hasil dari r_{xy} dengan rumus product moment, yaitu sebagai berikut:

$$N = 46$$

$$\sum X = 2263$$

$$\sum Y = 1997$$

$$\sum X^2 = 112889$$

$$\sum Y^2 = 87379$$

$$\sum XY = 98627$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{46 \cdot 98627 - (2263)(1997)}{\sqrt{[46 \cdot 112889 - (2263)^2][46 \cdot 87379 - (1997)^2]}}$$

$$= \frac{4536842 - 4519211}{\sqrt{[5192894 - 5121169][4019434 - 3988009]}}$$

$$= \frac{17631}{\sqrt{[71725][31425]}}$$

$$= \frac{17631}{\sqrt{[2253958125]}}$$

$$= \frac{17631}{47475.86} = 0.371$$

LAMPIRAN 15

PERHITUNGAN UJI-t

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0.371\sqrt{46-2}}{\sqrt{1-0.371^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0.371\sqrt{44}}{\sqrt{1-0.371^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0.371(6,63)}{\sqrt{1-0.371^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{2.4609}{0.9286}$$

$$t_{\text{hitung}} = 2.650$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,015$$

$$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} \text{ atau } 2.650 > 2.015$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : MASRIDAATI SIREGAR
2. Nim : 13 330 0100
3. Tempat/Tgl. Lahir : Balimbing Julu/ 09 Desember 1993
4. Alamat : Balimbing Julu, Kec. Padang Bolak Julu, Kab. Paluta

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2007, tamat Sekolah Dasar (SD) Impres Batugana
2. Tahun 2010, tamat MTs.S Syahbuddin Mustafa Nauli
3. Tahun 2013, tamat MA Syahbuddin Mustafa Nauli
4. Tahun 2017, tamat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

C. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah : Nukman Siregar
2. Ibu : Nurholina Harahap
3. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Balimbing Julu, Kec. Padang Bolak Julu, Kab. Paluta